



p-ISSN 2828-707X
e-ISSN 2829-0917

VOL 3 Nomor. 1 Januari 2024

FLURALIS

Faletehan Jurnal Ekonomi dan Bisnis



Diterbitkan oleh :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Faletehan

J.FLURALIS

VOLUME

3

NOMOR

1

HALAMAN

1 - 92

PERIODE

Januari

TAHUN

2024



FLURALIS®

FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

FALETEHAN JURNAL
EKONOMI DAN BISNIS

VOL 3 Nomor. 1 Januari 2024

p-ISSN 2828-707X
e-ISSN 2829-0917

FLURALIS

Jurnal yang berisi tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, resensi buku baru, dan tulisan praktis dalam bidang ekonomi dan bisnis. Jurnal yang meliputi topik terkait berupa Bisnis dan Manajemen, kewirausahaan, keuangan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, operasi asuransi, bisnis internasional, logistik, sistem informasi manajemen, manajemen strategi, produksi, tata kelola perusahaan yang baik, manajemen manufaktur, manajemen publik dan nirlaba, kontrol kualitas, manajemen perpajakan, dan topik terkait lainnya.

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Pimpinan Redaksi

Suhroji Adha, SE.,MM

Ketua Dewan Redaksi

Mira Nurhikmat, SE.,MM

Anggota Dewan Redaksi

1. Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, ST, MM, IPM, CHRA, ASCA
Universitas Bina Bangsa
2. Enji Azizi, SE.,MM
Universitas Faletehan
3. Djaka Adiwinata, SE.,MM
Universitas Faletehan
4. Irawan, MM
Universitas Faletehan
5. Heri Sapari Kahp, SE.,MM
(Universitas Banten)
6. Vadilla Mutia Zahara, SE.,ME
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
7. Nafiudin, SE.,MM
(Universitas Serang Raya)
8. Amelia Anwar, SEI.,ME
(Universitas Mitra Indonesia)



FLURALIS®

FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

FALETEHAN JURNAL
EKONOMI DAN BISNIS

VOL 3 Nomor. 1 Januari 2024

DAFTAR ISI

p-ISSN 2828-707X

e-ISSN 2829-0917

DAMPAK PEMBERIAN TUNJANGAN DAN MOTIVASI KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI SEKTOR PERBANKAN CABANG DI JAKARTA SELATAN

Putri Andini, Urfanul Aulia, Raga Aquino, Aminul Fitri (Hal 1-6)

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL DI KOTA SERANG

Anggi Haerani¹ (Hal 7-18)

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Erlina Sari Pohan, Ihsan Amrullah, Ulfiani Luciani (Hal 19-29)

PENGARUH EMPLOYEE ENGAGEMENT DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN PELAYANAN JASA UNTUK PENUMPANG DAN BONGKAR MUAT KARGO

Nanda Ferdiawan, Saeful Fachri, Eka Febrianata, Sucihati (Hal 30-35)

IMPLEMENTASI DANA KOMITE SEKOLAH, BOSNAS DAN BOSDA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Putri Nadia, Amelia Anwar, Nety Kumalasari (Hal 36-46)

PENGARUH CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BEI)

Mira Andriyani, Yulistina (Hal 47-57)

ANALISIS PENGARUH PROMOSI TERHADAP PENJUALAN PADA UNIT TOKO GROSIR BADAN USAHA MILIK DESA BOJONGKULUR TELADAN MANDIRI (BUMDESA BTM)

Hero Wirasmara Kusuma (Hal 58-71)

PENGARUH PENGAWASAN DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI BANK BJB SERANG

Lona Noviani, Rohaelis Nuraisiah, Asih Kurnianingsih (Hal 72-82)

ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Gita Puspita, Maya Arisandy, Aan Nuraeni (Hal 83-92)

DAMPAK PEMBERIAN TUNJANGAN DAN MOTIVASI KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI SEKTOR PERBANKAN CABANG DI JAKARTA SELATAN

Putri Andini¹

ap.putriandini@gmail.com

Urfanul Aulia²

Ur_aulia@gmail.com

Raga Aquino³

Raqasetya77@gmail.com

Aminul Fitri⁴

aminul.qip1974@gmail.com

Universitas Banten¹⁻⁴

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of allowances and work motivation on the performance improvement of employees in the Banking sector at the South Jakarta Branch. The type of research conducted is explanatory, with data collection using a questionnaire, and the sampling technique employed is saturated sampling with a sample size of 55 employees. The analysis method utilized is quantitative analysis. The partial test results indicate a positive and significant influence of allowances on employee performance, and work motivation has a positive and significant effect on employee performance. Additionally, both allowances and work motivation simultaneously have a positive and significant impact on employee performance..

Keywords: Allowances, Motivation, Employee Performance, Banking, South Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tunjangan dan motivasi kerja dalam peningkatan kinerja karyawan pada Perbankan di Cabang Jakarta Selatan. Adapun type penelitian ini adalah *explanatory*, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan sampel 55 karyawan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil uji secara parsial bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tunjangan terhadap kinerja karyawan, motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dan juga secara simultan tunjangan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci: Tunjangan, Motivasi Kerja, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mengelola sumber daya manusia merupakan bagian integral karena orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan masa depan (Escolar-Jimenez et al., 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah organisasi didukung oleh sumber daya yang berkualitas baik dari berwujud material, modal maupun manusia (Rahadi, 2010).

Menurut (Pratama & Hermina, 2022) kinerja merupakan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja karyawan secara umum merupakan hasil yang dicapai oleh karyawan dalam bekerja yang berlaku untuk suatu tertentu dalam kurun waktu serta memenuhi kriteria kinerja. Peningkatan kinerja organisasi sangat ditentukan oleh tingkat pekerjaan. Kinerja pegawai didukung oleh tunjangan kinerja dan motivasi kerja (Mudhofar, 2021). Selanjutnya menurut (Subroto et al., 2022) bahwa motivasi kerja dan tunjangan kerja sebagai faktor untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Tunjangan kinerja adalah satu faktor yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja pegawai. Tunjangan kinerja merupakan salah satu implementasi pemberian kompensasi atau imbalan yang layak atas kinerja atau prestasi kerja sehingga memotivasi pegawai untuk lebih giat dalam bekerja (Pratama & Hermina, 2022). Faktor motivasi juga mempengaruhi kinerja karyawan, untuk itu perlu diciptakan kondisi dimana karyawan merasa mendapat inspirasi untuk bekerja keras. Ketika karyawan kurang diberikan motivasi, maka kinerja karyawan akan menurun (Wijaya & Andreani, 2015)

Menurut (Zameer et al., 2014) bahwa motivasi sangat penting bagi setiap organisasi, baik publik maupun swasta. Peran yang dimainkannya sangat penting bagi keberhasilan setiap motivasi organisasi, apapun sifatnya. Menurut (Wijaya & Andreani, 2015) semakin tinggi motivasi karyawan dalam bekerja akan dapat memacu semangat dan kegairahan karyawan dalam bekerja sehingga juga dapat meningkatkan kinerja.

Salah satu bank cabang di Jakarta Selatan fenomena yang berkaitan dengan tunjangan seperti masih rendahnya karyawan yang mendapatkan tunjangan cuti berbayar, perbedaan tunjangan *frontliner* yang diberikan oleh perusahaan, realisasi pemberian tunjangan *overtime* oleh perusahaan, dan tidak adanya system yang jelas dan konsisten serta berkesinambungan agar sistem pemberian tunjangan yang diterapkan perusahaan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan.

Selain itu, karyawan mengeluhkan kurangnya motivasi kerja yang diberikan perusahaan, seperti tidak adanya tunjangan tambahan dalam diri karyawan, tidak adanya kebutuhan afiliasi dalam diri karyawan serta tidak adanya kebutuhan berprestasi dalam diri karyawan. Sehingga, mengacu pada latar belakang perusahaan perbankan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja karyawan belum maksimal dalam mencapai Tujuan dan Visi Misi Perusahaan karena kurangnya tunjangan dan motivasi kerja dalam proses kinerja karyawan, sehingga karyawan tidak termotivasi dalam mencapai tujuan Perusahaan. Perbankan ini harus melakukan inovasi untuk bisa *survive* dan meningkatkan kualitas kerja para karyawannya dan memotivasi para karyawan guna meningkatkan hasil kerja yang lebih optimal. Tujuannya untuk mengetahui berapa besar pengaruh tunjangan dan motivasi kerja terhadap

kinerja karyawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tunjangan Kerja

Menurut (Kasmir, 2016) bahwa tunjangan merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan.

Menurut (Munajah, 2019) tunjangan adalah program untuk peningkatan kesejahteraan tenaga kerja secara material maupun non-material yang bersifat tidak langsung dan sebagai bentuk imbalan jasa perusahaan kepada tenaga kerja diluar gaji atau upah, seperti pembayaran karena sakit, uang tabungan, pembagian berupa saham, asuransi, perawatan di rumah sakit, dana pension dan lain-lain

Menurut (Wibowo, 2014) menjelaskan disamping upah dan gaji serta *insentif* kepada karyawan dapat diberikan *benefits* atau tunjangan. Bentuk *benefits* nya dapat berupa *retirement plan* atau *cafeteria benefits plan*. *Retirement plans* merupakan rencana pensiun pekerja, metodenya bisa berbeda-beda, bentuknya dapat berupa menghimpun potongan gaji, kombinasi cadangan dana perusahaan, menghubungkan dana pensiun dengan asuransi, dan pembayarannya dapat dilakukan dengan cara bulanan, dibayarkan sekaligus atau kombinasi di antara keduanya. Sementara itu, *cafeteria benefit plans* merupakan suatu rencana pemberian kompensasi tambahan dengan menetapkan jumlah batas jumlah tertentu pekerja, tetapi mereka boleh memilih variasi dari bentuknya.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja menurut (Hasibuan, 2012) merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan

kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Hubungan motivasi, gairah kerja dan hasil optimal mempunyai bentuk linear dalam arti dengan pemberian motivasi kerja yang baik, maka gairah kerja karyawan akan meningkat dan hasil kerja akan optimal sesuai dengan *standart* kinerja yang ditetapkan. Menurut (Rivai et al., 2014) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Kinerja Karyawan

Kinerja menurut (Mangkunegara, 2016) hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selanjutnya pengertian kinerja menurut (Kasmir, 2016) kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja seseorang dalam suatu periode, biasanya 1 tahun”.

Tujuan penilaian kinerja yaitu untuk mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya, serta memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yg sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner di salah satu Bank Cabang di Jakarta Selatan. Adapun untuk pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi populasi ada karyawan. Bank Cabang di Jakarta Selatan yang berjumlah 55 karyawan. Peneliti menggunakan tipe penelitian *explanatory*. Adapun untuk teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Hasil Uji t

Model	B	T	Sig
<i>Constanta</i>	0,434		
Tunjangan kerja (X1)	0,477	4,369	0,000
Motivasi kerja (X2)	0,543	4,877	0,000

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan hasil penelitian variable tunjangan pegawai. Bank Cabang di Jakarta Selatan, maka hasil pengujian hipotesis atas arah pengaruh variabel tunjangan kerja terhadap kinerja karyawan adalah 0,477 sebagaimana diperlihatkan oleh koefisien jalurnya. dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,369 lebih besar dari 2,000, dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tunjangan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan,. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Iryani et al., 2022) (Saleh & Darwis, 2016) (Agusta & Sutanto, 2013) bahwa tunjangan kerja

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Selain itu, berdasarkan perhitungan variabel motivasi kerja karyawan Bank di cabang Jakarta Selatan, maka hasil pengujian hipotesis atas arah pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kinerja karyawan adalah 0,543 sebagaimana diperlihatkan oleh koefisien jalurnya. dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,877 lebih besar dari 2,000, dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gardjito et al., 2014) (Pebrianti, 2013) (Mahardika et al., 2013) bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Tabel.2 Uji F

Model	Mean Square	F	Sig
Regression	195,488	41,660	0,000

Berdasarkan haril tabel diatas bahwa Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, diketahui bahwa Tunjangan kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($41,660 > 3,100$). Dan nilai signifikan (*Sig*) yang diperoleh sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel tunjangan kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh untuk meningkatnya kinerja karyawan. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Subroto et

al., 2022) bahwa tunjangan kerja dan motivasi kerja Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Perusahaan di perbankan harus lebih baik lagi dalam mengelola dan memberikan bentuk tunjangan, agar pegawai lebih giat lagi dalam bekerja. Dan juga dalam memberikan motivasi harus memperbaiki orientasi masa depan untuk para pegawainya, dan perlu dilakukan perbaikan mengenai penekanan biaya dalam bekerja.

PENUTUP

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Uji parsial menunjukkan bahwa tunjangan dan motivasi kerja secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Secara simultan pengaruh tunjangan dan motivasi kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Organisasi harus mempertimbangkan investasi pada faktor-faktor ini untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang positif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja secara keseluruhan..

BATASAN DAN REKOMNDASI

Meski memberikan hasil positif, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti fokus spesifik pada lokasi geografis tertentu dan ukuran sampel yang relatif kecil. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dan memasukkan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Selain itu, metode kualitatif dapat diterapkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman subjektif karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, L., & Sutanto, E. M. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Haragon Surabaya. *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja*

Terhadap Kinerja Karyawan Cv Haragon Surabaya, 1(3), 9.

Escolar-Jimenez, C. C., Matsuzaki, K., & Gustilo, R. C. (2019). A neural-fuzzy network approach to employee performance evaluation. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8(3), 573–581. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2019/37832019>

Gardjito, A. H., Musadieg, M. Al, & Nurtjahjono, G. E. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jimb.v2i1.13083>

Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Bumi Aksara.

Iryani, Yulianto, H., & Nurpadilah, L. (2022). Pengaruh Tunjangan Kinerja terhadap Kinerja Pegawai melalui Kepuasan Kinerja Sebagai Variabel Mediasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 343–354. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1651>

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Raja grafindo.

Mahardika, R., Hamid, D., & Ruhana, I. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. (Survei Karyawan Pada PT. Axa Financial Indonesia Sales Office Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 1–10. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/187/284>

Mangkunegara, A. A. A. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*

- Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudhofar, M. (2021). The Effect Of Performance Allowances On Motivation, Employees' Work Achievement and Organizational Performance in Government Offices. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 11(1), 101–110.
<https://doi.org/10.31289/jap.v11i1.4963>
- Munajah, S. (2019). *Manajemen Kompensasi*. CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Pebrianti, T. (2013). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi Ke-IX*, 20–31.
- Pratama, G. P., & Hermina, N. (2022). The Effect of Performance Allowance and Work Discipline on Employee Performance at the Lembang Agricultural Training Center (BBPP). *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 106–112.
<https://doi.org/10.56457/jimk.v10i1.259>
- Rahadi, D. R. (2010). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Rivai, V., Ramlly, M., Mutis, T., & Arafah, W. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (3rd ed.). Raja grafindo persada.
- Saleh, S., & Darwis, M. (2016). Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bauk Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 121–130.
- Subroto, D. E., Fidziah, F., Wandu, D., & Suhaemi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Tunjangan Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai Man 1 Kota Serang. *Jurnal Economina*, 1(1), 28–34.
<https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.18>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja* (4th ed.). Raja grafindo persada.
- Wijaya, T., & Andreani, F. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sinar Jaya Abadi Bersama. *AGORA*, 3(2), 37–45.
<https://doi.org/10.34006/jmb.v7i4.2>
- Zameer, H., Alireza, S., NISAR, W., & AMIR, M. (2014). The Impact of the Motivation on the Employee's Performance in Beverage Industry of Pakistan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(1), 293–298.
<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i1/630>

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL DI KOTA SERANG

Anggi Haerani¹
anggihaerani@unbaja.ac.id
Universitas Banten Jaya

ABSTACT

The aim of this research is to determine the effect of economic growth on the allocation of the capital expenditure budget in the city of Serang. Also know the influence of local original income (PAD) on the allocation of the capital expenditure budget in the city of Serang. This research uses secondary data. Data collection methods in this research are documents and literature study. The data analysis test tool uses multiple linear regression analysis, which is about the relationship between one dependent variable and more than one independent variable. Data is used using the SPSS application computer program which is then processed and conclusions are drawn for the validity of the classical assumption test data and multiple linear regression. Based on research results, economic growth does not have a significant effect on the allocation of the capital expenditure budget. Regional original income has a significant influence on the allocation of the capital expenditure budget. Economic growth, local original income (PAD) together simultaneously have a significant influence on the allocation of the capital expenditure budget. capital expenditure.

Keywords: *Economic Growth, Regional Original Income, Capital Expenditure Budget*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang. Juga mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen dan studi kepustakaan. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu tentang hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent penggunaan data menggunakan program komputer aplikasi SPSS yang kemudian diolah dan ditarik kesimpulan maka untuk keabsahan data uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikansi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD) bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi , Pendapatan asli daerah, anggaran belanja modal*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi mendorong Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Ifa, 2017). Apabila kepercayaan publik meningkat, maka kontribusi dari pendapatan asli daerah akan meningkat pula. Sehingga untuk meningkatkan pelayanan publik alokasi belanja daerah harus mengalami perubahan, bila sebelumnya lebih banyak digunakan untuk belanja pegawai, maka untuk meningkatkan pelayanan publik haruslah lebih diprioritaskan untuk alokasi belanja modal (Sofwan & Octaviyanti, 2020).

Grafik 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang Tahun 2010 s/d 2021 (Dalam Persen)



(Sumber: Bps.serang.kota.go.id)

Pada gambar grafik diatas, laju pertumbuhan ekonomi kota serang dari tahun 2010 s/d 2021 mengalami fluktuatif, tingkat penurunan yang paling tajam terjadi di tahun 2019 sampai 2020 yaitu sebesar -1,29

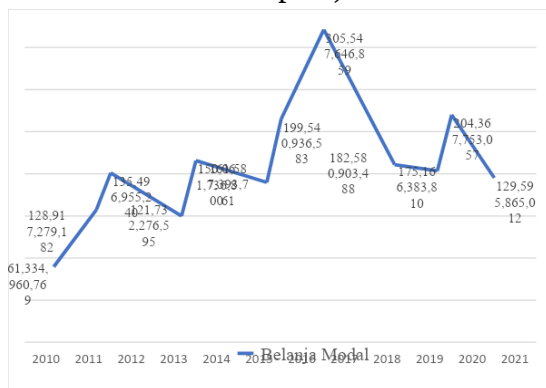
Tabel 1.1 Tabel Perkembangan Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kota serang Tahun 2010 s/d 2021 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Pajak Daerah	Pendapatan Retribusi	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	Jumlah Pendapatan Asli Daerah
010	9.800.000.00	9.978.107.363	525.000.000	20.303.107.363
011	21.910.000.00	8.284.810.600	5.036.000.000	35.230.810.600
012	31.000.000.00	7.681.459.200	6.697.753.353	45.379.212.553
013	39.494.025.00	12.852.939.276	5.486.509.258	57.833.473.534
014	54.200.250.00	8.515.271.000	27.656.234.177	90.371.755.117
015	66.354.000.00	9.028.216.340	25.667.402.500	101.049.618.840
016	84.847.987.692	10.359.800.000	19.931.325.955	115.139.113.647
017	102.537.500.000	10.707.823.620	115.287.680.081	228.533.003.701
018	119.183.000.000	12.872.636.800	16.477.344.888	148.532.981.688
019	134.530.000.000	14.000.000.000	29.694.903.079	178.224.903.079
020	125.403.000.000	13.453.500.000	27.284.232.845	166.140.732.845
021	143.125.000.000	27.388.700.000	25.737.581.900	196.251.281.900

(Sumber: BPKAD Kota serang)

Berdasarkan Tabel diatas mengenai perkembangan pendapatan asli daerah Kota Serang tahun realisasi anggaran 2010-2021 pada tahun 2010 s/d 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 148.532.981.688, pada tahun 2019 pendapatan asli daerah kembali meningkat yaitu sebesar Rp.178.224.903.079. pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 166.140.732.845. mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 196.251.281.900. pendapat asli daerah tertinggi kota Serang diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar 228.533.003.701.

Grafik 1.2 Grafik Perkembangan Realisasi Anggaran Belanja Modal Kota Serang Tahun 2010 s/d 2021 (Dalam Rupiah)



(Sumber: BPKAD Kota Serang)

Seperti yang terlihat pada tabel diatas pada tahun 2010 s/d 2012 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 121.732.276.595. selanjutnya belanja modal mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2014 s/d 2017. Bahkan peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2017 yakni mencapai 305.547.646.859 mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 s/d 2019 yaitu sebesar 174.166.583.810 mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 204.367.753.057 selanjutnya menurun kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 129.595.865.012.

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif dari tahun 2010 s/d 2021 Kota Serang, juga menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berbanding lurus dengan pendapatan asli daerah dan belanja modal Kota Serang. Pendapatan asli daerah meningkat namun pengalokasian anggaran belanja modal menurun pada tahun 2021 Kota Serang. Anggaran pendapatan asli daerah lebih kecil dibandingkan pengalokasian anggaran belanja modal Kota Serang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang. Juga mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Dalam pemerintahan pihak yang berperan sebagai principal atau pemberi wewenang adalah pemerintah pusat, sedangkan yang berperan sebagai agen atau yang melaksanakan tugas/wewenang adalah pemerintah daerah (Nurlaela, 2022). Pemerintah pusat akan mendelegasikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola pemerintahannya sendiri tetapi tetap pemerintah pusat tidak sepenuhnya lepas tangan (Musaid & Asrida, 2022). Salah satu bukti campur tangan pemerintah pusat adalah dengan memberikan bantuan berupa dana perimbangan yang bertujuan untuk membantu mendanai kebutuhan daerah dengan harapan daerah bisa mandiri dalam menghasilkan pendapatan asli daerahnya sendiri pada masa yang akan datang (Marseno & Mulyani, 2020)

Stakeholder Theory

Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah memiliki hubungan dengan teori stakeholder dimana pemerintah daerah mengelola Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah yang juga bersumber dari masyarakat dan dana perimbangan yang didapatkan dari transfer pemerintah pusat yang akan digunakan untuk mengembangkan potensi daerah serta mendorong pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai stakeholder. (Sularno, 2013)

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), terlepas dari apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah struktur ekonomi telah berubah atau apakah sistem kelembagaan telah membaik.(Alan Sepriadi, 2021)

Pendapatan asli daerah merujuk Pada UU Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Merupakan Salah Satu Sumber Pendapatan suatu Daerah, Yang mana Pendapatan tersebut bersumber dari Potensi-Potensi yang dimiliki oleh Daerah itu sendiri yang dipungut oleh Pemerintah Daerah berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jika PAD suatu daerah mengalami peningkatan, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi sehingga Pemerintah Daerah lebih memiliki inisiatif untuk menggali potensi- potensi Daerah (Imamah et al., 2021).

Belanja Modal menurut UU Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan belanja modal adalah pengeluaran untuk pembayaran aset dan/atau menambah nilai aset tetap/aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan melebihi batas minimal kapitalisasi aset tetap/aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender. Aset tetap yang dimiliki pemerintah daerah sebagai akibat adanya belanja modal merupakan syarat utama dalam memberikan pelayanan publik.(Nugroho & Hardi, 2018). Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah “Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal

yang sifatnya menambah aset tetap/ investasi yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.”(Ivana et al., 2021).

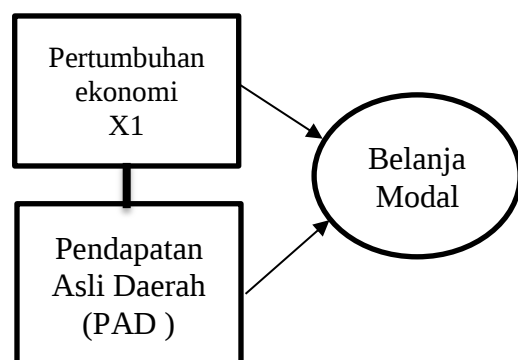
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal Untuk menghadapi era globalisasi ekonomi, indonesia telah melakukan langkah yang tepat dengan memberikan kebijakan ekonomi daerah yang luas dan bertanggung jawab kepada daerah yang mana hal ini akan memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah (Badriyah, 2014). Peningkatan Pertumbuhan ekonomi akan bisa dilakukan dengan pengelolaan sumber daya yang tepat dan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaannya hal ini akan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat(Galih Putranto, 2023). Pembangunan infrastruktur pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan meningkatkan belanja modal pemerintah daerah untuk perbaikan sarana dan prasarana menurut(Samsidar et al., 2022).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembiayaan untuk anggaran belanja modal.(Anggraeni et al., 2022). PAD didapatkan dari iuran langsung dari masyarakat, seperti pajak, restribusi, dan lain sebagainya. Tanggung Tanggung jawab agen (pemerintah daerah) kepada prinsipal (masyarakat) adalah memberikan pelayanan publik (public service) yang baik kepada masyarakat melalui anggaran belanja modal, karena masyarakat telah memberikan sebagian uangnya kepada pemerintah (Fikra, 2022)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli daerah Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan otonomi daerah mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi masing-masing berbeda-beda sesuai dengan potensi tiap-tiap daerah. Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu daerah tentu akan mengakibatkan bertumbuhnya ekonomi swasta investasi modal swasta maupun pemerintah (Rizal, 2017). Pemerintah daerah dalam membiayai belanja daerahnya menggunakan sumber dananya sendiri yaitu pendapatan asli daerah. Pada pemerintah daerah di Indonesia, pendapatan cenderung mempengaruhi belanja terutama Belanja modal. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan di daerah yang menggunakan kepastian DAU dulu baru menentukan alokasi belanja dalam APBD (Aryanti, 2019; 195)

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah



Pada Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di badan pengelola keuangan dan Aset daerah (BPKAD) kota Serang yang beralamatkan di Jln. Jendral Sudirman Jalan Highland park No. Komplek, Banjaragung, Kec. Cipocok

jaya, kota Serang, Banten 42121. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori dari masalah-masalah suatu fenomena yang dihubungkan dari teori-teori suatu ilmiah tertentu untuk memecahkan masalah secara rasional (biasanya dengan cara berfikir deduktif). populasi dalam penelitian ini adalah laporan pertumbuhan ekonomi, realisasi pendapatan asli daerah dan pengalokasian realisasi belanja modal di kota Serang pada tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling atau sampel area yaitu jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya keuangan suatu provinsi, kabupaten (et al., 2021). Penelitian ini menggunakan laporan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen dan studi kepustakaan. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu tentang hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent penggunaan data menggunakan program komputer aplikasi SPSS yang kemudian diolah dan ditarik kesimpulan maka untuk keabsahan data uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh dan dideskripsikan serta diperlukan pengujian atas data tersebut agar dapat dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun uji yang digunakan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi), Analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji simultan/uji f, uji signifikan parametrik individual/uji t,

koefisien determinan (R^2). Berikut disajikan hasil pengujian data pertumbuhan ekonomi (X_1), pendapatan asli daerah (X_2) dan belanja modal (Y) kota Serang anggaran periode 2017-2021.

Tabel 4.4

uji normalitas kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	5	
Mean	.0017578	
Normal Parameters ^a	Std. Deviation	5373974023470.8510000
		0
Absolute	.266	
Most Extreme Positive	.171	
Differences Negative	-.266	
Kolmogorov-Smirnov Z	.594	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.872	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: output pengelolaan SPSS 20)

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) didapatkan besarnya nilai asymp. Sig(2-tailed) sebesar $0,872 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.5

uji multikolinearitas

Model	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan ekonomi	0,945	1.059
Pendapatan Asli Daerah	0,945	1.059

(Sumber: data dikelola SPSS 20)

Dari hasil uji multikolinearitas diatas besarnya nilai tolerance menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance $0,945 < 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF $1,059 > 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi.

Tabel 4.6

heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5441583575817.111	9059560060308.232		.601	.609
1 pertumbuhan ekonomi	1665112900.013	4586350678.685	-.207	.363	.751
pendapatan asli daerah	.562	.502	.638	1.120	.379

a. Dependent Variable: Belanja modal

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan jenis uji glejser diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikan pertumbuhan ekonomi yaitu 0,751 artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikan pendapatan asli daerah yaitu 0,379 artinya nilai ini lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen diatas tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Tabel 4.7

autokorelasi run test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2301795103800.40670
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

(Sumber: SPSS 20)

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan run test diatas dapat terlihat bawah nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,913>0,05 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.8
analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2191480770859.304	1152873292682.238		-1.901	.198
pertumbuhan Ekonomi	758142628.604	583635537.833	.068	1.299	.324
pendapatan asli daerah	1.188	.064	.979	18.591	.003

Dependent Variable: Belanja modal

Sumber: SPSS 20 (dikelola dalam data)

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = -291,148 + 75,814\text{PE} + 1,188\text{PAD}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan: Konstanta sebesar -291,148 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen dianggap konstan ($X=75,814$, dan $X_2=1.188$), maka belanja modal sebesar -291,148. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (PE) bertambah besar 75,814

artinya apabila terjadi perubahan PE sebesar 1% akan menambah belanja modal sebesar 75,814. Koefisien pendapatan asli daerah (PAD) bertambah sebesar 1.188 artinya apabila terjadi perubahan PAD sebesar 1% akan menaikkan belanja modal sebesar -75,814. Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Tabel 4.9

koefisien determinan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.990	379997347391.66280

a. Predictors: (Constant), pendapatan asli daerah, pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Belanja modal

(sumber: SPSS 20)

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinan terletak pada kolom Adjusted R-square, diketahui nilai koefisien determinan sebesar 0,990 artinya, nilai tersebut menunjukkan belanja modal dipengaruhi oleh kedua variabel independen diantaranya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 99,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.10

uji simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	548291685914253600000000.000	2	274145842957212680000000.000	189.854	.005
Residual	288795968049400070000000.000	2	144397984024700040000000.000		
Total	551179645594919350000000.000	4			

a. Dependent Variable: Belanja modal

b. Predictors: (Constant), pendapatan asli daerah, pertumbuhan Ekonomi

(sumber : SPSS 20)

Berdasarkan tabel diatas uji F memiliki syarat dan ketentuan yaitu jika angka signifikan penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya hasil perhitungan tabel diatas nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $189.854 > 9.552$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 = 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya, variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap belanja modal (Y)

Tabel 4.11

uji signifikan parametrik individual (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2191480770859.304	1152873292682.238		-1.901	.198
pertumbuhan Ekonomi	758142628.604	583635537.833	.068	1.299	.324
pendapatan asli daerah	1.188	.064	.979	18.591	.003

a. Dependent Variable: Belanja modal

(Sumber: SPSS 20)

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas memiliki syarat dan ketentuannya yaitu jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Sedangkan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi X_1 mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,299 < t_{tabel} = 2,919$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan untuk pendapatan asli daerah X_2 t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $18.591 > 2.919$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk tingkat signifikansi apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitupun sebaliknya. Dari data pengelolaan diatas terlihat bahwa signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi X_1 $0,324 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk signifikansi variabel pendapatan asli

daerah X_2 $0,03 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat belanja modal. Dan untuk pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. hal ini ditunjukkan dengan angka signifikan parametrik individual 0,324 nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 dan nilai thitung 1,299 < ttabel 2,919. koefisiensi determinan sebesar 0,05 nilai signifikansi 0,05 hasil ini menunjukkan adanya kesamaan antara nilai signifikansi dengan koefisiensi determinan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $189.854 > 9.552$. pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output perkapita dalam jangka panjang tanpa memandang kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar. jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka belanja modal dan pendapatan lainnya akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka belanja modal dan pendapatan lainnya akan menurun.

Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikansi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. hal ini ditunjukkan dengan angka uji signifikansi parametrik individual dengan taraf signifikansi 0,03 nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dengan nilai thitung $1,299 < ttabel$ 2,919. pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil

perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. jika pendapatan asli daerah semakin tinggi maka pengalokasian anggaran belanja modal akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika pendapatan asli daerah rendah maka pengalokasian anggaran belanja modal akan semakin rendah.

Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD) bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. hal ini ditunjukkan dengan angka pengujian uji F dengan nilai signifikansi 0,05 nilai ini sama besarnya dengan 0,05 dengan nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ yaitu $189.854 > 9.552$. yang berarti secara simultan seluruh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen yaitu pengalokasian anggaran belanja modal. jika pertumbuhan ekonomi baik maka pemerintah akan meningkatkan pengalokasian anggaran belanja modalnya guna memenuhi sarana/prasarana dan infrastruktur suatu daerah akan tetapi harus tetap disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada tahun anggaran. daerah yang ditunjang dengan sarana dan prasarana memadai akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas masyarakat dan akan menarik investor untuk menanam modalnya pada daerah tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah. peningkatan pendapatan asli daerah diharapkan akan mampu memberikan efek signifikan terhadap belanja modal oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian diatas maka peneliti coba memberikan saran sebagai Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola dengan baik sumber-sumber anggaran pendapatan daerah agar setiap periodenya bertambah. Untuk

meningkatkan belanja modal pemerintah diharapkan mampu menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah dengan baik secara intensif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan nilai pendapatan domestik regional bruto (PDRB) yang dapat dilihat dari nilai pertumbuhan ekonomi agar terciptanya keseimbangan yang baik antara pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal, karena naiknya pertumbuhan ekonomi yang baik akan diikuti dengan kenaikan belanja modal. Variabel yang digunakan penelitian yang akan datang diharapkan lebih bervariasi dan lebih lengkap dengan menambahkan variabel independen lain, serta lebih banyak lagi tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Sepriadi, E. M. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, PAD, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah* Alan. 3(2), 400–413.
- Anggraeni, I., Rachman, D., & Karlumat, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten Garut Periode 2010-2019. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 27–37. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Badriyah, L. (2014). *PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JATIM* Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Fikra, N. R. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal.
- BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4159>
- Galih Putranto. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021. *Journal Of Social Science Research*, 3(Vol. 3 No. 4 (2023): Innovative: Journal Of Social Science Research), 951–964.
- Hasibuan, N. F. G., & Tiara, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(2), 127–140. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i2.7771>
- Ifa, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Global*, 02(01), 15–25.
- Imamah, N., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Timur. *UBHARA Accounting Journal*, 1(November), 438–449.
- Ivana, D., Hardiwinoto, H., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4356>
- Marseno, B., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,

- Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3452–3467.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.295>
- Musaid, S. A., & Asrida, W. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kota Ambon. *Journal of Applied Accounting*, 1(1), 24–26.
<https://doi.org/10.52158/jaa.v1i1.83>
- Nugroho, A. E., & Hardi, M. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Barat Tahun 2014. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02), 9–18.
<https://doi.org/10.30996/jea17.v3i02.3178>
- Nurlaela, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Belanja Modal Pada Badan Pendapatan Daerah Kotamakassar. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 5(1), 49–64.
<https://doi.org/10.56070/jinema.v5i1.51>
- Rizal, Y. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 634–645.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.203>
- Samsidar, S., Maulina, R., Vonna, S. M., Rahmazaniati, L., & Rahmadani, I. (2022). The Effect of Regional Original Income on the Capital Expenditure of the West Aceh Regency Government. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 28.
<https://doi.org/10.35308/akbis.v6i1.5135>
- Sofwan, S. V., & Octaviyanti, S. (2020). pengaruh pendapatan asli daerah dan sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap belanja modal badan badan pengelolaan keuangan dan asset kota Bandung periode 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA, Vol. 11(3)*, 120.
- Sularno, F. M. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.*

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Erlina Sari Pohan¹

erlinasaripohan@gmail.com

Ihsan Amrullah²

mangexcel@gmail.com

Ulfiani Luciani³

ulfiani1997@gmail.com

Universitas Al-Khairiyah¹⁻³

ABSTACT

This research aims to determine the effect of independence and audit quality on the integrity of financial reports. The independent variables in this research are independence and audit quality, while the dependent variable is the integrity of financial reports. The research method in this research is quantitative, expressed in numbers and the calculations use statistical methods with software. The population includes food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019. The sampling technique used was purposive sampling. From the calculation results, all classical assumption tests have been fulfilled. The partial research results show that independence has an effect on the integrity of financial reports with a significant value of $0.011 < 0.05$ and audit quality has no effect on the integrity of financial reports with a significant value of $0.218 > 0.05$. Meanwhile, the research results simultaneously show that independence and audit quality together influence the integrity of financial reports with a significant value of $0.037 < 0.05$.

Keywords: Independence, Audit quality, Integrity of Financial Statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi dan kualitas audit, sedangkan variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik dengan software. Populasinya meliputi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari hasil perhitungan, semua uji asumsi klasik sudah terpenuhi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,218 > 0,05$. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa independensi dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$.

Kata Kunci: Independensi; Kualitas audit; Integritas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dan telah diperiksa oleh auditor independen serta mendapatkan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit akan mendapatkan kepercayaan bagi pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut. Syahfinah (2018) menyatakan independensi sebagai profesi akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak diperkenankan memihak kepentingan kepada siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Akuntan publik menyediakan jasa seorang akuntan publik yang telah berkompeten dan memiliki kualitas, sikap semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan yang disajikan.

Juliana (2019) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Menurut Renaldi (2016) laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya, dihasilkan dari audit yang berkualitas.

Yulia (2018) menyatakan integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada

yang di tutup tutupi atau disembunyikan.

Terjadinya skandal-skandal laporan keuangan menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi secara langsung melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor, dengan hal ini menyebabkan munculnya keraguan pihak masyarakat terhadap pihak internal perusahaan. Selain peran internal perusahaan, peran eksternal yaitu pihak auditor yang dibutuhkan dalam melakukan pengawasan terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen (Rizkita dan Suzan, 2015). Fenomena ini jelas menunjukkan dapat terjadinya skandal keuangan sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut sehingga berdampak terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama tahun 2015-2019.

Beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2019) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan kualitas audit juga tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menguji dengan tiga variabel yaitu independensi, kualitas audit dan *good corporate goverment*, menghasilkan hasil penelitian bahwa independensi dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia usaha dan permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh dengan kondisi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan disertai fenomena yang mendukung maka peneliti menganggap penelitian ini penting dikaji dan peneliti melakukan penelitian kembali mengenai variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman?
3. Apakah independensi dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman?

Sedangkan tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori ini menjelaskan bahwa sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi).

Pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik antara principal dan agent yang dikenal sebagai Independen auditor. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agent sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi.

Teori Signalling

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal kepada pasar dengan sengaja. Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal yaitu karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Integritas Laporan Keuangan

Hery (2018) mengungkapkan bahwa laporan keuangan dikatakan berintegritas jika informasi tersebut memiliki karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat, serta bebas dari tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam memanipulasi angka-angka akuntansi untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur terkait transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang di tutup tutupi atau disembunyikan (Yulia, 2018).

Independensi

Rahmat Hidayat dan Sari (2020) independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal tersebut berarti bahwa auditor dapat bersikap netral terhadap entitas, oleh karena itu, auditor dapat bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil.

Independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Kode etik Akuntan Publik

menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Kualitas Audit

Tandiotong (2019) kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

Kualitas audit sangat berpengaruh dalam pelaporan keuangan karena bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Pada saat audit harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptis, yaitu sikap yang penuh dengan keingintahuan serta penilaian kritis atas bukti audit.

Perumusan Hipotesis

1. Independensi Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Myergs (2003) dalam penelitian Putri (2018) menyatakan bahwa semakin lamanya hubungan relasi antara KAP dan klien dapat mempunyai pengaruh yang merugikan pada independensi KAP karena objektivitas KAP pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu.

Syahfinah (2018) menjelaskan bahwa independensi sangat penting karena memengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen berkaitan dengan opini kewajarannya yang dibuat oleh seorang auditor. Auditor yang independen mencerminkan sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Auditor yang independen lebih besar dalam meningkatkan integritas laporan

keuangan. Sebaliknya, auditor yang tidak independen lebih rendah dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian Syahfinah (2018) serta Putri (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H₁: Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum. Penggunaan laporan keuangan menyatakan bahwa kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan (*fraud*) dalam menyusun laporan keuangan. Tussiana (2016) menjelaskan tentang pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan menghasilkan kualitas audit yang baik serta meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara objektif. Hal ini didukung oleh penelitian Renaldi (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya, dihasilkan dari audit yang berkualitas. Pemakaian laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa dalam mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₂: Kualitas Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Independensi Dan Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam *Signalling Theory* Investor selalu membutuhkan informasi yang sistematis sebagai pemantau dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disajikan benar dan jujur dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu penting bagi setiap perusahaan mempunyai prinsip integritas dalam laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai sikap mental yang independen ditentukan oleh seorang auditor yang harus bisa mandiri dan mampu merumuskan serta menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Yuliana (2019) menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan harus memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten. Hal ini dapat mempengaruhi jasa yang diberikan, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Independensi dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap integritas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian pengaruh integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2019 mempunyai desain penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik *software Statistical Package For Social Science (SPSS)* ver. 24.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen adalah independensi dan kualitas audit.

Integritas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme karena sebagai proksi integritas laporan keuangan indentik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang *overstat*.

$$ILK_{it} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Independensi

Dalam penelitian ini independensi diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP sebagai auditor pada perusahaan klien.

Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. KAP besar seperti big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor dari pada KAP kecil karena KAP besar menyediakan berbagai layanan untuk banyak klien sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang bergerak pada manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) tahun 2015–2017. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah :

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015-2019	26
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode tahun 2015-2019	(7)
Jumlah sampel 19 x 5 tahun = 95 sampel penelitian	19

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)
2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)
3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Independensi	95	,00	1,00	,7368	,44268
Kualitas Audit	95	,00	1,00	,3474	,47866
Integritas	95	,00	38,00	4,5053	7,43750
Valid N (listwise)	95				

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,63491224
	Absolute	,135
Most Extreme Differences	Positive	,135
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Unstandardi zed Coefficients	Standardiz ed Coefficien ts	T	Sig .
		Std. Error	Beta		
1 Constant	2.048	.357		5.736	.000
INDP	1.161	.445	.310	2.607	.011
KA	-.509	.409	-.148	-1.243	.218

a. Dependent Variable: INTG

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji t

Model	B	Unstandard ized Coefficient s	Standar dized Coeff icients	T	Sig.
		Std. Erro r	Beta		
1 Constant	2.048	.357		5.736	.000
INDP	1.161	.445	.310	2.607	.011
KA	-.509	.409	-.148	-1.243	.218

a. Dependent Variable: INTG

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa variabel independensi mempunyai t hitung 2,607 dengan tingkat signifikansi 0,011. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,011 < 0,05$) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pada tabel diatas variabel kualitas audit mempunyai t hitung - 1,243 dengan tingkat signifikansi 0,218. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,218 > 0,05$) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Tabel 6.Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.290	2	9.145	3.456	.037 ^b
1 Residual	195.840	74	2.646		
Total	214.130	76			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga independensi dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.292 ^a	.085	.061	1.62680	1.840

Hasil uji *Adjusted R Square* pada persamaan penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 6,1%, dan sisanya sebesar 93,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama independensi berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hal ini terjadi karena independensi adalah sikap tidak mudah dipengaruhi, karena KAP melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Hal ini dilakukan juga agar hubungan klien dengan KAP terlalu erat, sehingga mempengaruhi independensi dan integritas laporan keuangan semakin menurun, sesuai dengan teori *signalling*.

Teori *Agency*, independensi auditor merupakan sikap mental seorang auditor yang independen dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi auditor juga bisa berarti bahwa auditor tersebut tidak memiliki hubungan khusus dengan kliennya sehingga tidak terjadi manipulasi dalam pemeriksaan laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan bisa dikatakan

sebagai sejauh mana laporan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Oleh karena itu, maka independensi seorang auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan tidak melakukan manipulasi yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan kliennya. Jika independensi seorang auditor saja rendah, maka auditor tersebut mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya manipulasi yang dapat mengurangi tingkat integritas sebuah laporan keuangan perusahaan.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Subandono (2015), Syiahnifah (2018), Putri (2018) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* integritas laporan keuangannya lebih baik dari pada yang tidak menggunakan KAP *non big four*. Tidak berpengaruhnya kualitas audit dalam penelitian ini. Sehingga menyebabkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan teori *Agency*, disebutkan bahwa ukuran atau reputasi KAP sering dihubungkan dengan kualitas audit. Dimana KAP besar, yaitu *big four*, akan

menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan penelitian diatas menunjukkan bahwa KAP *big four* tidak selalu menjadi pilihan utama perusahaan untuk mengaudit perusahaannya. Hal ini bisa terjadi karena di Indonesia sendiri perusahaan *go public* selain menggunakan jasa KAP *big four*, diperbolehkan juga untuk menggunakan jasa KAP *non big four* yaitu KAP. Sehingga dapat dinyatakan bahwa KAP *big four* tidak menjadi indikator atas kualitas audit pada perusahaan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tussiana (2016), Putri (2018) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa independensi dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Independensi dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Saran

1. Perusahaan lebih memerhatikan jangka waktu wajar dalam menggunakan jasa audit yakni menggunakan jasa auditor dan kantor akuntan publik yang sama dalam kurun waktu yang semestinya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan berdasarkan pada indikator yang peneliti ketahui semata, sehingga hasil penelitian ini kemungkinan tidak sama jika diaplikasikan menggunakan indikator yang lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari industri manufaktur saja, tetapi juga mencakup industri lainnya yang terdaftar di BEI agar dapat mencerminkan hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, P. B. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Vol.2, No.1, Oktober 2017*.
- Anggi Rizkita, L. S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdapat di BEI periode 2010-2014). *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015 ISSN : 2355-9357*.
- Anisa Ayu Tussiana, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Auditor, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 16 No. 1 April 2016*.
- Eman Sukanto, W. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Lpaoran Keuanagan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdapat di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi Vol. 13 No. 1 Juni 2018* , 20-44.
- Erika Yulia, K. N. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *ISSN: 2460-6561*.
- Erpin Oktapiyana, P. D. (2018). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Idependen Sebagai Variabel Intervening.
- Fitrawansyah, M. S. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (2), 2018: 245 - 256 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190*.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hery, S. M. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hery, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Juliana, M. R. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol 14 (2) 2019*, 184-199.
- Kasmir. (2018). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mia Lasmi Wardiyah, S. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nystrom, C. (2018). *Integritas Menghidupi Kebenaran*. Surabaya: Literatus Perkantas Jawa Timur.
- Rahmat Hidayat Lubis, S. A., & Ratna Sari Dewi, S. S. (2020). *Pemeriksaan Akuntantansi 1 (Auditing 1)*. Medan: KENCANA.
- Sri Ayem, D. Y. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Komnisanis Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 16 No. 1 Tahun 2019*.
- Subandono, S. (2015). Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syiar Renaldi, Y. F., & Muh Asbar, I. J. (2016). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI 2014-2016. *Jurnal Imiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi) Oktober 2016, XX ISSN : 1907 – 5480*.
- Tandiontong, M. (2019). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: ALFABETA.

PENGARUH *EMPLOYEE ENGAGEMENT* DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN PELAYANAN JASA UNTUK PENUMPANG DAN BONGKAR MUAT KARGO

Nanda Ferdiawan¹

nandaferdiawan09@gmail.com

Saeful Fachri²

fahri@univbanten.ac.id

Eka Febrianata³

ekafebrianata010271@gmail.com

Sucihati⁴

Hatisuci804@gmail.com

Universitas Banten¹⁻⁴

ABSTACT

The aim of this research is to investigate the impact of engagement and work creativity on improving employee performance in passenger and cargo service companies. This research has an explanatory type of research, with data collection using questionnaires and sampling techniques involving 42 respondents using saturated sampling techniques. The collected data was analyzed using SPSS software. Empirical results show that employee engagement does not have a significant influence on employee performance, while work creativity has a positive and significant influence on employee performance. Simultaneously, work engagement and creativity have a positive and significant influence on employee performance. This research formulates a conceptual model that focuses on engagement and creativity as factors in improving employee performance.

Keywords : *Employee Engagement, work creativity, employee performance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak *employee engagement* dan kreativitas kerja terhadap peningkatan kinerja karyawan di Perusahaan Jasa pelayanan penumpang dan muatan kargo. Penelitian ini memiliki jenis penelitian explanatory, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik pengambilan sampel yang melibatkan 42 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil empiris menunjukkan bahwa *employee engagement* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sementara kreativitas kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Secara simultan, *employee engagement* dan kreativitas kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini merumuskan suatu model konseptual yang berfokus pada engagement dan kreativitas sebagai faktor peningkatan kinerja karyawan.

Kata Kunci: keterikatan karyawan, kreativitas kerja, kinerja karyawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran Sumber Daya Manusia sangat krusial dalam mencapai kesuksesan sebuah perusahaan. Manusia menjadi aset yang istimewa karena keunikan mereka sebagai satu-satunya asset yang hidup, sehingga diperlukan perlakuan istimewa untuk mempertahankan loyalitas mereka terhadap perusahaan (Mullins, 2007). Kesuksesan perusahaan sangat tergantung pada keberadaan sumber daya manusia yang profesional, dan tanpa kehadiran mereka, perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dan pengukuran kinerja menjadi cara untuk menilai kontribusi Sumber Daya Manusia dalam perusahaan (Zibarras & Coan, 2015)

Untuk mencapai target perusahaan, keberadaan sumber daya manusia yang ahli di bidangnya sangat diperlukan agar karyawan dapat memenuhi standar kinerja yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Baskoro et al., 2021).. Kinerja ini merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep kinerja mencerminkan sejauh mana suatu kegiatan atau kebijakan berhasil dilaksanakan dalam pencapaian sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi, sebagaimana dijabarkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi (Indrajita et al., 2021).

Kinerja pegawai dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek-aspek yang terkait dengan tenaga kerja itu sendiri dan faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan perusahaan. Salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam hal ini adalah keterlibatan kerja (employee engagement) (Anitha, 2014). Menurut (Riyanto et al., 2021) bahwa keterlibatan kerja mencakup komitmen emosional

pegawai terhadap organisasi dan tujuan-tujuannya. Komitmen emosional ini menunjukkan bahwa pegawai secara tulus peduli terhadap pekerjaan yang mereka lakukan dan perusahaan tempat mereka bekerja. Mereka tidak hanya bekerja untuk mendapatkan gaji atau mencapai promosi, melainkan bekerja dengan dedikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Hermawan et al., 2020) bahwa keterikatan karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya keterlibatan kerja dapat meningkatkan seorang karyawan bersedia untuk sepenuhnya terlibat dalam pekerjaannya, dengan mengalokasikan waktu, keterampilan, dan energi, serta menganggap pekerjaan sebagai aspek integral dari kehidupan mereka (Ismail et al., 2019).

Selain keterlibatan karyawan, kinerja juga dipengaruhi oleh faktor kreativitas. Kreativitas melibatkan proses kognitif dan perilaku yang, saat diterapkan, bertujuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat untuk perkembangan bisnis (Kurniawan & Budi, 2021). Hal ini mencakup pengenalan teknik baru oleh individu atau kelompok dalam organisasi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan secara efektif. Menurut (Bakker & Xanthopoulou, 2013) Peran karyawan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian organisasi sangat penting untuk mencapai misi secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan operasional organisasi tidak hanya bergantung pada keterlibatan karyawan, tetapi juga pada kreativitas, inovasi, dan produktivitas mereka. Karyawan yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi mampu menghasilkan ide-ide unggul terkait produk dan layanan. Mereka juga menunjukkan inisiatif tinggi dalam mengubah kondisi menjadi lebih baik, memberikan manfaat yang signifikan bagi

perusahaan. Kreativitas secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan dan pekerjaan (Shin & Hyun, 2019).

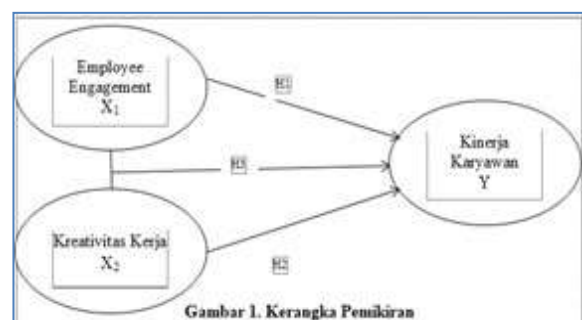
Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan pelayanan jasa penumpang dan bongkar muat kargo pada ruang lingkup Bandara, salah satu anak perusahaan induk dalam pelayanannya di bidaang jasa penunjang transporasi udara. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pencapaian kinerja dalam pelaksanaan oleh perusahaan. Aspek pengaruh Keterikatan karyawan, dan kreativitas dalam meningkatkan terhadap kinerja karyawan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut (Kahpi et al., 2021) bahwa Keterlibatan kerja didefinisikan sebagai ukuran sejauh mana karyawan terlibat dalam pekerjaannya dan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan. (Robbin & Judge, 2014) *Employee Engagement* merupakan keterlibatan individu dengan kepuasan dan antusiasme untuk pekerjaan yang ia lakukan. Menurut Siswono, (2016:2) indikator *Employee Engagement: Vigor* (semangat), *Dedication* (dedikasi), *Absorption* (absorpsi). Menurut (Anitha, 2014) Karyawan yang memiliki keterlibatan kerja yang cukup banyak dapat menunjukkan bahwa karyawan tersebut memiliki kinerja yang tinggi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Employee Engagement* maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dimiliki karyawan dalam suatu perusahaan. Keterlibatan kerja mengacu pada “pekerjaan dan ekspresi 'diri yang disukai' seseorang secara bersamaan dalam perilaku tugas yang meningkatkan hubungan dengan pekerjaan dan orang lain, kehadiran pribadi (fisik, kognitif, dan emosional), dan kinerja yang aktif dan penuh (Lai et al., 2020). Menurut (Ismail et al., 2019) bahwa *Employee Engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Menurut (Syahmirza & Prawitowati, 2022) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi- kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Indikator kreativitas: Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), Keluwesan berpikir (*flexibility*), Elaborasi (*Elaboration*), Originalitas (*Originality*). Menurut (Soori & Ferasat, 2016) bahwa setiap individu membutuhkan kreativitas, agar dapat menciptakan sesuatu yang baru dan juga mengembangkan cara – cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang dan situasi ataupun keadaan yang akan dihadapi maupun yang sedang terjadi, sehingga jika individu tersebut memiliki usaha maka usaha tersebut dapat mencapai keberhasilan. Menurut (Astuti et al., 2019) bahwa Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan mengimplementasikannya dalam penyelesaian masalah. Melalui kreativitas, seseorang dapat menciptakan gagasan baru dan mengaplikasikannya dalam mengatasi tantangan atau permasalahan. Menurut (Indrajita et al., 2021) bahwa kreativitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari uraian di atas maka dapat ditemukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

- H1 : *Employee Engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
- H2 : Kreativitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
- H3 : *Employee Engagement* dan Kreativitas kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasinya adalah karyawan divisi financial dan ticketing sebanyak 42 karyawan.

Sampel diambil berdasarkan non probability sampling, dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Hasil Uji t

Model	B	t	Sig
Constanta	15,219		
Employee Engagement (X1)	0,015	0,100	0,920
Kreativitas (X2)	0,509	2,786	0,008

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil bahwa *Employee Engagement* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Jasa Angkasa Semesta. Hal ini ditunjukkan *Employee Engagement* (X₁) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,100 <$

$1,685$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,920 > 0,05$). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Baharsyah & Nugrohoseno, 2021) (Anitha, 2014) menunjukkan bahwa *Employee Engagement* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil bahwa kreativitas kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini ditunjukkan Kreativitas Kerja (X₂) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih b e s a r dari nilai t_{tabel} ($2,786 > 1,685$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pattnaik & Sahoo, 2021) (Indrajita et al., 2021) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Artinya apabila kreativitas kerja meningkat maka akan meningkat pula kinerja karyawan.

Tabel.2 Uji F

Model	Mean Square	F	Sig
Regression	16,295	4,099	0,024

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan haril tabel diatas bahwa Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Employee Engagement* dan kreativitas kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,099 > 3,100$). Dan nilai signifikan (*Sig*) yang diperoleh sebesar 0.024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0,024 < 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *Employee Engagement* dan kreativitas kerja kerja secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh untuk meningkatnya kinerja karyawan. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pattnaik &

Sahoo, 2021) bahwa *employee engagement* dan kreativitas kerja bersama-sama (*simultan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji parsial, Employee Engagement tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, sementara kreativitas kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Secara keseluruhan, pengaruh employee engagement dan kreativitas kerja secara bersamaan juga berdampak signifikan terhadap kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitha, J. (2014). Determinants of employee engagement and their impact on employee performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 63(3), 308–323.
<https://doi.org/10.1108/IJPPM-01-2013-0008>
- Astuti, T. P., Sitawati, R., & Tukijan. (2019). Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Hotel Pandanaran Semarang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 47, 53–64.
- Baharsyah, A. R., & Nugrohoseno, D. (2021). Pengaruh Employee Engagement Terhadap Job Performance Melalui Creativity Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1279–1292.
- Bakker, A. B., & Xanthopoulou, D. (2013). Creativity and charisma among female leaders: The role of resources and work engagement. *International Journal of Human Resource Management*, 24(14), 2760–2779.
<https://doi.org/10.1080/09585192.2012.751438>
- Baskoro, B. D., Fuadi, & Kahpi, H. S. (2021). The mediating effect of work motivation on the relationship between transformational leadership and employee performance. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 3(2010), 2–7.
- Hermawan, H., Thamrin, H. M., & Susilo, P. (2020). Organizational Citizenship Behavior and Performance: The Role of Employee Engagement. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1089–1097.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1089>
- Indrajita, I. K., Sadiartha, A. . N. G., & Mahayasa, I. G. A. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tohpati Grafika Utama Denpasar. *Widya Amrita*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.32795/widyaamrita.v1i1.1142>
- Ismail, H. N., Iqbal, A., & Nasr, L. (2019). Employee engagement and job performance in Lebanon: the mediating role of creativity. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(3), 506–523.
<https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2018-0052>
- Kahpi, H. S., Fathurrohman, Khairusy, M. A., Fidziah, & Wandu, D. (2021). The Study of Employee Engagement Antecedents and the Effect on Organizational Commitment Hospitals in Banten. *Kontigensi: Jurnal ...*, 9(1), 79–88.
<https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/98>
- Kurniawan, J. C., & Budi, Y. A. N. (2021). pengaruh employee creativity terhadap job performance yang dimediasi oleh

- job satisfaction. *Jurnal Manajemen*, 18(1), 53–64.
<https://doi.org/10.25170/jm.v18i1.2266>
- Lai, F. Y., Tang, H. C., Lu, S. C., Lee, Y. C., & Lin, C. C. (2020). Transformational Leadership and Job Performance: The Mediating Role of Work Engagement. *SAGE Open*, 10(1).
<https://doi.org/10.1177/2158244019899085>
- Mullins, L. J. (2007). *Management and Organisational Behaviour*. 837.
<http://books.google.com/books?id=1XEMx7q1RikC&pgis=1>
- Pattnaik, S. C., & Sahoo, R. (2021). Employee engagement, creativity and task performance: role of perceived workplace autonomy. *South Asian Journal of Business Studies*, 10(2), 227–241.
<https://doi.org/10.1108/SAJBS-11-2019-0196>
- Riyanto, S., Endri, E., & Herlisha, N. (2021). Effect of work motivation and job satisfaction on employee performance: Mediating role of employee engagement. *Problems and Perspectives in Management*, 19(3), 162–174.
[https://doi.org/10.21511/ppm.19\(3\).2021.14](https://doi.org/10.21511/ppm.19(3).2021.14)
- Robbin, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Prilaku Organisasi* (16th ed.). Salemba Empat.
- Shin, L. R., & Hyun, S. S. (2019). Impact of managerial influence tactics on job creativity and performance: A focus on Korean airline service employees. *Sustainability (Switzerland)*, 11(16).
<https://doi.org/10.3390/su11164429>
- Soori, Z., & Ferasat, H. (2016). The Relationship between Creativity and Job Performance Khorramabad Municipal Departments. *J. Appl. Environ. Biol. Sci*, 6(3S), 192–198.
www.textroad.com
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Syahmirza, J., & Prawitowati, T. (2022). Peran kreativitas dan keterikatan karyawan sebagai pemediasi pada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan milenial. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(4), 536–552.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i4.249>
- Zibarras, L. D., & Coan, P. (2015). HRM practices used to promote pro-environmental behavior: a UK survey. *International Journal of Human Resource Management*, 26(16), 2121–2142.
<https://doi.org/10.1080/09585192.2014.972429>

IMPLEMENTASI DANA KOMITE SEKOLAH, BOSNAS DAN BOSDA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Putri Nadia¹

putrinadia.student@umitra.ac.id

Amelia Anwar²

ameliaanwar@umitra.ac.id

Nety Kumalasari³

nety@umitra.ac.id

Universitas Mitra Indonesia¹⁻³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of the implementation of the School Committee Fund Policy, the National School Assistance Fund (BOSNAS), and the Regional School Assistance Fund (BOSDA) on improving the quality of education. The data used in this study are primary data and secondary data. This means that data is obtained directly from the source by respondents who complete the survey. The analysis technique used is plausibility, reliability, classical assumptions, hypotheses, and multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the implementation of the school committee's funding policy, the School Operational Assistance Fund (BOSNAS), and the Regional School Operational Assistance Fund (BOSDA) will have an important plus at the same time. The effect of improving the quality of education and some of each dependent variable has a significant positive effect on improving the quality of education. Therefore, in order to improve the quality of education at SMAN 10 Bandar Lampung, the guidelines for the Policy on School Committee Funds, National School Assistance Funds (BOSNAS) and Regional School Assistance Funds (BOSDA) must be considered or adhered to. in accordance with the laws and regulations;

Keywords: *Committee Fund, BOSNAS Fund, BOSDA Fund, Education Quality.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan Kebijakan Dana Komite Sekolah, Dana Bantuan Sekolah Nasional (BOSNAS), dan Dana Bantuan Sekolah Daerah (BOSDA) terhadap peningkatan mutu pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Artinya, data diperoleh langsung dari sumbernya oleh responden yang menyelesaikan survei. Teknik analisis yang digunakan adalah plausibility, reliabilitas, asumsi klasik, hipotesis, dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan dana Komite sekolah, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSNAS), dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSDA) Daerah akan memiliki nilai plus yang penting sekaligus. waktu. Pengaruh peningkatan mutu pendidikan dan sebagian masing-masing variabel terikat berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung, pedoman Kebijakan Dana Komite Sekolah, Dana Bantuan Sekolah Nasional (BOSNAS) dan Dana Bantuan Sekolah Daerah (BOSDA) harus diperhatikan atau dipatuhi. sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

Kata Kunci: Dana Komite, Dana BOSNAS, Dana BOSDA, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia yaitu Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan dalam memberikan pendidikan serta pengetahuan baik secara umum maupun akademik, pengajaran keterampilan, dan pendidikan terkait perilaku peserta didik. Sistem Pendidikan Nasional menggunakan kurikulum 2013 (K13) yang memiliki aspek – aspek dalam penilaian terkait bagaimana siswa berperilaku dalam masyarakat, cara bersikap sesuai norma, dan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi peserta didik.

Perkembangan pendidikan Provinsi Lampung masih mengalami kesulitan. Pada era pandemic Covid-19 sangat mempengaruhi kondisi pendidikan di sekolah yang dimana siswa di tuntut harus mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran karena terbatasnya interaksi pendidik dengan peserta didik. Pada masa inilah siswa melakukan pembelajaran dari rumah yang menggunakan media elektronik (Daring). Hal ini dimaksudkan guna mengurangi penyebaran wabah virus corona tanpa mengurangi kualitas pendidikan bagi siswa. Proses pembelajaran tetap dilakukan, penerapan ini merupakan konsekuensi logis agar kegiatan belajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

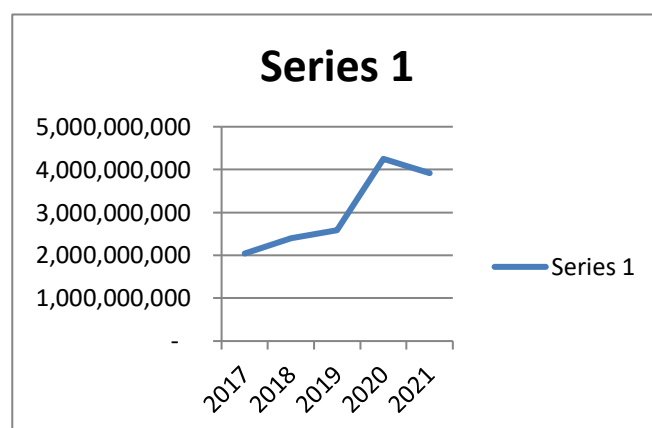
Dalam kegiatannya, pendidikan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung menerapkan Sistem Pendidikan Nasional yang menggunakan aturan serta arahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum 13 (K13). SMA Negeri 10 Bandar Lampung unggul dalam prestasi bersifat akademis dan non akademis, dimana para murid aktif dalam kegiatan belajar yang disesuaikan bakat dan minatnya masing-masing.

Pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 10 mampu bersaing di era 5.0 yang diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi inspirasi bagi tumbuhnya jiwa kreatif dan inovatif peserta didik. Pendidik berperan penting sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi yang memotivasi peserta didik untuk bias Merdeka Belajar

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, SMA Negeri 10 Bandar Lampung menerapkan berbagai strategi baik bagi peserta didik mau-

pun staff pendidik. Dalam usahanya tersebut, dilakukan rapat dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pendidikan, serta memutuskan langkah berikutnya yang diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar. Rapat tersebut dihadiri oleh guru pembimbing serta staff pendidik yang saling memberikan masukan maupun kritik yang dapat membangun bersama demi tercapainya tujuan bersama terkait upaya peningkatan mutu pendidikan. Meningkatkan kualitas guru serta kualitas para siswa baik dari segi sikap maupun pengetahuan agar tercapainya upaya-upaya yang dilakukan sekolah merupakan suatu keharusan demi menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni. Hal tersebut juga harus ditunjang dengan sarana yang memadai guna terciptanya pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa dan guru serta staf tata usaha.

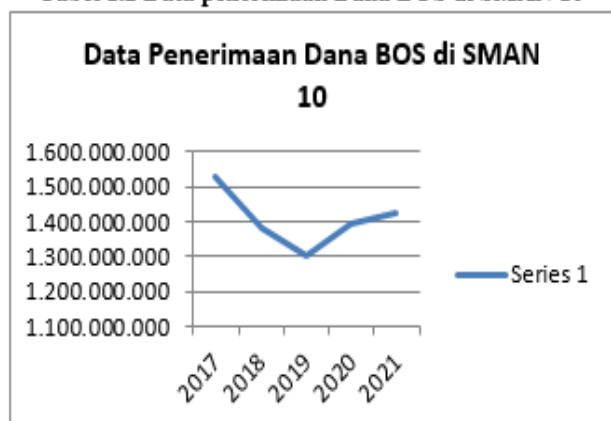
Grafik 1.1 Data penerimaan Dana Komite di SMAN 10



Sumber: SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Grafik tersebut merupakan data penerimaan Grafik di atas merupakan data penerimaan dana Komite di SMAN 10 Bandar Lampung guna mendukung pembiayaan kegiatan sekolah sesuai anjuran pemerintah serta berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Ditilik dari grafik tersebut, terjadi kenaikan dan penurunan penerimaan yang di sebabkan oleh banyak nya siswa yang di terima di SMAN 10 sesuai dengan kuota pagu yang di tetapkan oleh sekolah sesuai daya tampung kemampuan sarana dan prasana sekolah. Dan di pengaruhi juga dengan banyaknya penerimaan pembayaran dari wali murid.

Tabel 1.2 Data penerimaan Dana BOS di SMAN 10



Grafik di atas merupakan data penerimaan dana BOS di SMAN 10 Bandar Lampung untuk menunjang pembiayaan kegiatan sekolah. Diketahui berdasar grafik tersebut, terjadi kenaikan dan penurunan penerimaan yang disebabkan oleh banyaknya siswa yang diterima di SMAN 10 sesuai dengan kuota pagu yang ditetapkan oleh sekolah sesuai daya tampung kemampuan sarana dan prasarana sekolah.

Dana BOSDA di SMA Negeri 10 Bandar Lampung merupakan program pemerintah daerah provinsi Lampung yang penggunaannya untuk menyesuaikan dengan dana BOSNAS. Dana BOSDA dianggarkan untuk membantu operasional sekolah yang tidak termasuk dalam dana BOSNAS. Penggunaan dana BOSDA di SMA Negeri 10 sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan.

Dengan terealisasinya Dana BOSDA yang digelontorkan oleh aparat daerah, instansi pendidikan diharapkan pembiayaan operasional dalam kegiatan pendidikan yang sejauh ini didanai dana BOS Nasional, bisa terlaksana lebih optimal mengingat terdapatnya dana segar untuk menunjang proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang kesulitan dalam biaya sekolah sehingga terwujudnya pendidikan yang bermutu guna tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas di provinsi Lampung.

STUDI PUSTAKA

Pengertian Dana Komite Sekolah

Terkait biaya pendidikan, terdapat biaya yang disebut Pungutan Pendidikan. Yang dimaksud pungutan ini sendiri adalah biaya yang wajib dikeluarkan oleh wali murid kepada pihak sekolah guna menunjang proses pembelajaran, yang diwajibkan, mengikat dan terkait jumlah maupun waktu penyerahannya telah ditentukan sesuai kesepakatan bersama. Selain itu juga terdapat biaya sumbangan, Sumbangan Pendidikan disini adalah sesuatu yang diberikan secara sukarela oleh wali murid kepada pihak sekolah yang diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat berupa uang/barang/jasa. Sumbangan ini dapat diserahkan secara individu atau berkelompok, masyarakat maupun lembaga atau organisasi lain yang tidak mengikat satuan pendidikan dikarenakan bersifat suka rela.

Tugas Komite Sekolah

Untuk melaksanakan fungsinya sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri nomor 75 tahun 2016, Komite Sekolah bertanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan Pertimbangan dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan pendidikan yang tepat.
 - Kebijakan dan program sekolah.
 - Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS).
 - Standar kinerja sekolah.
 - Standar lembaga pendidikan di sekolah;
 - Standar kerjasama sekolah dengan pihak lain.
- Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat, individu/organisasi/usaha/industri dan pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.
- Pengawasan pelayanan pendidikan di sekolah sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- melacak keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari siswa, orang tua, masyarakat, dan pengamatan dewan sekolah terhadap kinerja sekolah.

Sumber Pendanaan Pendidikan / Komite Sekolah

Sumber pendanaan Satuan Pendidikan adalah:

- a. Pemerintah Provinsi;
- b. Sumbangan dari orangtua siswa atau walinya yang sah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- c. Sumbangan dari afiliasi Satuan Pendidikan di selain siswa atau orang tua/walinya
- d. Sumber informasi legal dan tidak mengikat lainnya.

Indikator Pendanaan Pendidikan

Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Asas musyawarah mufakat bahwa hasil musyawarah mufakat antara sekolah dengan orang tua siswa dijadikan dasar dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Asas akuntabilitas adalah bahwa sekolah bertanggung jawab atas pemberian sumbangan orang tua/wali siswa sebagaimana diatur dalam undang-undang.
3. Asas keadilan menyatakan bahwa dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada suatu satuan pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan orang tua/wali siswa.
4. Asas kecukupan menyatakan bahwa penentuan sejauh mana keterlibatan orang tua siswa dalam pembiayaan suatu satuan pendidikan harus didasarkan pada kecukupan kebutuhan akan penyediaan layanan pendidikan.
5. Asas keterbukaan adalah penentuan sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada suatu satuan pendidikan harus didasarkan pada analisis kebutuhan sekolah yang dikomunikasikan secara terbuka kepada orang tua siswa. didik.
6. Asas tidak mengikat tidak memperbolehkan/memerlukan sumbangan dari pihak ketiga untuk membentuk ikrar yang dapat merugikan kepentingan sekolah dan siswa.

7. Prinsip kemanfaatan menyatakan bahwa kontribusi dari pihak ketiga harus digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah

Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS)

Dana BOS ialah dana yang ditujukan untuk pembiayaan keperluan nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah selaku agen penggerak program wajib belajar. Dana ini juga dapat digunakan dalam kegiatan lain asalkan masih dalam lingkup pendidikan serta tidak melanggar dari ketentuan pemerintah.

Penggunaan Dana BOS 2021 dilakukan sesuai aturan pemerintah, yang meliputi:

- 1) Seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan penerimaan siswa baru
- 2) Biaya dalam rangka mengembangkan perpustakaan,
- 3) pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan lain seperti: membeli disinfektan dan masker
- 4) pembayaran langganan layanan daya dan jasa,
- 5) pembiayaan penyediaan alat multimedia pembelajaran, dan
- 6) pembayaran honorarium/gaji guru honor.

Syarat dan Kriteria Sekolah yang Mendapatkan Dana BOS

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan No. 8 Tahun 2020 syarat dan kriteria pencairan dana BOS adalah sebagai berikut:

1. Sekolah terdaftar pada aplikasi dapodik ketika batas waktu dilakukan
2. Sekolah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)
3. Satuan pendidikan bukan termasuk ke dalam Satuan Pendidikan Kerjasama.
4. Selama tiga tahun sekolah memiliki jumlah siswa yang terdaftar sejumlah lebih atau sama dengan 60 siswa.
5. Untuk sekolah swasta memiliki surat izin operasional.

Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)

Untuk membantu sekolah menyelesaikan pendanaan BOS nasional untuk pendanaan pendidikan menengah dengan diadakan nya BOSDA untuk menyediakan dana. Jumlah siswa yang dibebaskan dari pembayaran SPP akan menjadi kebijakan sekolah (opsional), dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang tidak mampu membayar dan besarnya SPP. Dana bantuan operasional daerah diberikan kepada sekolah dengan jumlah Rp. 1.000.000/siswa sesuai dengan data siswa pengajuan yang dilakukan oleh sekolah kepada Pemerintah Provinsi Lampung.

Program BOS daerah di SMA dan SMK negeri dan swasta dimaksudkan untuk membantu mendanai pendidikan di sekolah sebagai bagian dari program sekolah menengah yang berkualitas. Program BOS daerah SMA dan SMK memiliki tujuan antara lain:

1. Menopang pengeluaran sekolah.
2. Memajukan mutu pendidikan negeri atau swasta.
3. Memberi peluang yang sama kepada siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Ketentuan Pembayaran dan Pertanggung Jawaban Dana BOSDA

Pergub nomor 34 Tahun 2020 yang mengatur tentang ketentuan dan mekanisme penyaluran Dana BOSDA Pendidikan Menengah di Provinsi Lampung adalah:

- a. Satuan pendidikan menyampaikan proposal yang berisi :
 1. Informasi data tentang jumlah siswa
 2. Jumlah siswa tidak mampu
 3. keputusan yang di tanda tangani Kepala Sekolah tentang siswa penerima dana BOSDA.
 4. berita Acara Rapat Tim Verifikasi untuk sekolah swasta.
 5. fotocopi rekening sekolah
 6. Surat pernyataan bahwa siswa/orang tua tersebut dan/atau dapat dibebaskan dari biaya pendidikan.
 7. Siswa yang ditunjuk sebagai Penerima

Manfaat dan BOSDA atas perintah Kepala Sekolah tidak dipungut biaya administrasi pendidikan oleh Sekolah.

- b. Satuan Pendidikan mengajukan permohonan pembayaran BOSDA dengan lampiran berupa:
 1. Permohonan pembayaran dana BOSDA (Form 1).
 2. Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak/Fakta Kelengkapan (Formulir 2)
 3. Rencana Kerja Anggaran Sekolah (form 3).
 4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (formulir 4).
 5. Laporan Pembayaran Dana BOSDA (dibayarkan selama 2 semester).

Indikator Pengelolaan Dana BOS

Pengelolaan keuangan sekolah harus diperhatikan melalui sejumlah pedoman. Pasal 20, Pasal 48 UU 2003 menyebutkan bahwa penyelenggaraan biaya pendidikan didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Selain itu, prinsip efektivitas juga harus ditekankan.

Tabel 2.2

Perbedaan Dana BOSNAS dan BOSDA

Perbedaan	BOSNAS	BOSDA
Sumber Dana	APBN	APBD
Rehabilitasi	Ringan dan Sedang	Ringan
Larangan	Di perbolehkan Membeli barang yang tidak mendukung proses pembelajaran	Tidak diperbolehkan Membeli barang yang tidak mendukung proses pembelajaran
	Diperbolehkan Membeli hadiah lomba/sertifikat/duplikat piala	Tidak diperbolehkan Membeli hadiah lomba/sertifikat/duplikat piala
	Diperbolehkan Bimbingan belajar/les yang bersifat rutin	Tidak diperbolehkan Bimbingan belajar/les yang bersifat rutin
	Diperbolehkan Pelatihan diklat yang diadakan di sekolah/madrasah	Tidak diperbolehkan Pelatihan diklat yang diadakan di sekolah/madrasah
	Diperbolehkan Konsumsi yang tidak tercantum dalam buku petunjuk teknis	Tidak diperbolehkan Konsumsi yang tidak tercantum dalam buku petunjuk teknis
Dana	Rp. 1.500.000/Siswa	Rp. 1.000.000/Siswa

Mutu Pendidikan

Baharun, 2017:98 menyatakan bahwa mutu pendidikan didefinisikan sebagai efektivitas pendidikan untuk menghasilkan keunggulan dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler siswa yang telah lulus suatu jenjang pendidikan tertentu atau menyatakan telah menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu. menyatakan bahwa itu adalah tingkat keunggulan dalam mengelola secara efektif dan efisien.

Standar Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan sistem mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP sendiri adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah di bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan dan penyelenggaraan pendidikan yang terdiri dari:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Penilaian
5. Standar Pendidik dan Kependidikan
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Sarana dan Prasarana,
8. Standar Pembiayaan

Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan umumnya diukur dari segi input, proses, output dan outcome. “Baharun, 2017:70 menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik yang digunakan oleh pelanggan atau pemangku kepentingan dalam menilai mutu.

1. Bukti langsung (tangibles), seperti fasilitas fisik, asset berwujud dan bahan habis pakai, pegawai dan sarana komunikasi.
2. Keandalan (reliability), kemampuan untuk memberikan layanan yang dijanjikan dengan cepat dan memuaskan;
3. Daya tanggap (responsiveness), yakni keinginan pegawai untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan yang tanggap.

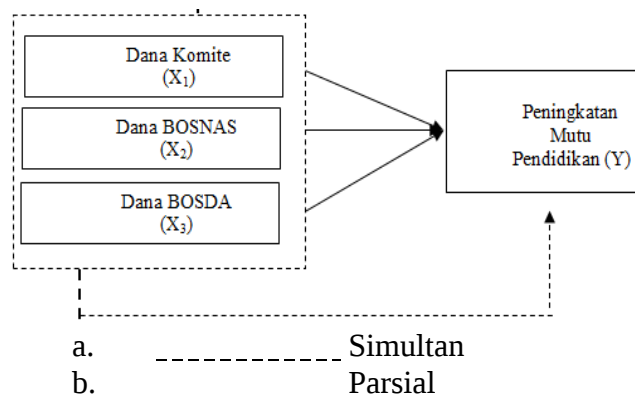
4. Jaminan (assurance), meliputi kompetensi pegawai, sopan santun dan dapat di percaya. bebas dari bahaya, resiko dan keraguan
5. Empati, Ini termasuk kemampuan untuk mengembangkan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dikatakan Sugiyono (2018) data kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan positivistic, yang berujud numeric yang selanjutnya diukur dengan statistik untuk pengujian penelitian yang berkenaan permasalahan yang diteliti lalu kemudian ditarik kesimpulan.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



- a. Hubungan Implementasi Kebijakan Dana Komite Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
Semakin tinggi pendapatan dana komite sekolah dan semakin baik penerapan kebijakan dana komite yang dilakukan maka dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Hal ini disebabkan karena jika kebijakan suatu aturan pada keuangan sekolah tidak di terapkan dengan baik maka akan mempengaruhi suatu proses pembelajaran di sekolah sehingga tidak dapat meningkatnya mutu pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Hubungan Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
Semakin banyak siswa terdaftar di suatu sekolah maka semakin tinggi pula pendapatan pada program bantuan operasional sekolah

nasional (BOSNAS) di suatu sekolah sehingga dapat memperlancar kegiatan operasional sekolah. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah kurang maksimal apabila tidak di dukung dengan dana yang memadai. Tujuan dana BOSNAS yaitu untuk membantu pengeluaran operasional sekolah sehingga kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar agar tercipta sekolah yang bermutu.

c. Hubungan Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Semakin banyak dana BOSDA yang di dapat sekolah maka dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan adanya dana BOSDA ini dapat mengurangi angka siswa putus sekolah sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Hubungan Implementasi Kebijakan Komite, Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) dan Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan akan meningkat jika di dukung dengan beberapa aspek yaitu salah satu nya dana. Di suatu sekolah terdapat 3 dana keuangan yang pertama dana komite, dana BOSNAS dan dana BOSDA. Upaya upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan berbagai cara dalam meringankan biaya pendidikan, memperbaiki sarana dan prasarana, dalam hal prestasi akademik dan non akademik, memperlancar kegiatan kegiatan yang ada di sekolah. Hal tersebut di dukung dengan biaya biaya dan SDM yang memadai.

Populasi dan Sample

Jumlah Populasi yaitu 63 Guru (41 Perempuan dan 22 Laki-laki) 27 Tenaga Kependidikan (11 Perempuan dan 16 Laki-laki) dengan total seluruh 90 orang. Penulis menggunakan teknik sensus, yaitu mengambil 100% jumlah populasi dikarenakan populasi kurang dari 100, yaitu sebanyak 90 orang responden.

Variabel penelitian

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah:
X1:Implementasi Kebijakan Dana Komite
X2:Implementasi Kebijakan Dana BOSNAS
X3:Implementasi Kebijakan Dana BOSDA
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Peningkatan Mutu Pendidikan.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Dana Komite, Dana BOSNAS dan Dana BOSDA terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
H₁ : Diduga terdapat pengaruh secara simultan Dana Komite, Dana BOSNAS, Dan Dana BOSDA terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
2. Pengaruh Dana Komite terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
H₂ : Diduga Dana Komite secara parsial berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
3. Pengaruh Dana BOSNAS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
H₃ : Diduga terdapat pengaruh secara parsial Dana Komite terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
4. Pengaruh Dana BOSDA terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
H₄ : Diduga terdapat pengaruh secara parsial Dana BOSDA terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Regresi Linier berganda

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.579	7.297		.491
	Dana Komite	.191	.093	.191	.043
	Dana BOSNAS	.372	.113	.314	.001
	Dana BOSDA	.321	.115	.266	.006

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Data olahan IBM SPSS 22

Persamaan:

$$Y = 3,579 + 0,191X_1 + 0,372X_2 + 0,321X_3 + \varepsilon$$

Berlandaskan uraian diatas maka diinterpretasikan:

1. $\alpha = 3,579$ mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut Impelementasi Kebijakan Dana Komite, Impelementasi Kebijakan Dana BOSNAS dan Impelementasi Kebijakan Dana BOSDA di asumsikan konstanta atau sama besar adalah nol, maka peningkatan mutu pendidikan di sekolah Bandar Lampung akan meningkat sebesar 3,579
2. Untuk hasil nilai signifikan variabel X_1 (Impelementasi Kebijakan Dana Komite) 0,191 maka dari itu hipotesis diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Variabel X_1 (Impelementasi Kebijakan Dana Komite) terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan) hal ini berarti semakin meningkat Dana Komite maka akan berdampak pada Peningkatan Mutu Pendidikan. Contoh jika nilai Dana Komite sebesar 1 maka tingkat nilai Mutu Pendidikan sebesar 0,191 atau 19.1%.
3. Jika hasil nilai signifikan variabel X_2 (Impelementasi Kebijakan Dana BOSNAS) sebesar 0.372 maka dari itu hipotesis diterima dimana bisa disimpulkan bahwasanya Variabel X_2 (Impelementasi Kebijakan Dana BOSNAS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan). dengan begitu makin meningkat DANA BOSDA maka akan berdampak pada Peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 0.372 atau 37,2%.
4. Jika hasil nilai signifikan variabel X_3 (Impelementasi Kebijakan Dana BOSDA) sebesar 0.321 maka dari itu hipotesis diterima dimana bisa disimpulkan bahwasanya Variabel X_3 (Dana BOSDA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan). dengan begitu makin meningkat Impelementasi Kebijakan Dana BOSDA maka akan berdampak pada Peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 0.321 atau 32,2%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.255	3.526

a. Predictors: (Constant), Dana BOSDA, Dana Komite, Dana BOSNAS

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: IBM SPSS

Berdasarkan output SPSS di atas, menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adj. R^2) sebesar 0,255. Hal ini berarti Dana Komite, Dana BOSNAS dan Dana BOSDA berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 25,5%, dan 74,5% selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.675	3	138.558	11.147	.000 ^b
	Residual	1068.947	86	12.430		
	Total	1484.622	89			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Dana BOSDA, Dana Komite, Dana BOSNAS

Sumber: IBM SPSS

Variabel independen memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, kesimpulannya berpengaruh signifikan. Kemudian didapat F_{hitung} dari hasil pengujian statistik sebesar 11,147 dengan F_{tabel} sebesar 3,100. dari rumus $df_1 (k; n-k)$ dimana $k=2$ (jumlah variabel - 1), $n=90$, $\alpha = 0,05$ sehingga $df_1 (2; 90-2) = (2; 88) = 3,100$.

Jika diketahui bahwasannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,147 > 3,100$) sehingga mengartikan Ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara Dana Komite, Dana Bantuan Operasional

Sekolah Nasional (BOSNAS) dan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung.

Uji Parsial

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.579	7.297		.491	.625
	Dana Komite	.191	.093	.191	2.054	.043
	Dana BOSNAS	.372	.113	.314	3.296	.001
	Dana BOSDA	.321	.115	.266	2.790	.006

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: IBM SPSS

Uji t dilakukan untuk mengetahui mana di antara tiga variabel independen yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Cara pengukurannya dengan membuat perbandingan t-hitung dan t-tabel.

1. Signifikansi variabel Implementasi Kebijakan Dana Komite (X1) adalah 0,043. Nilai Sig. 0,043 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel Implementasi Kebijakan Dana Komite (X1) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

Hasil thitung 2,054, dibandingkan dengan db = 86 (db = N – 4 untuk N = 90) yaitu 1,663 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka H2 diterima dan H0 di tolak. Maka ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Dana Komite terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung

2. Bersumber dari hasil uji t, didapatkan t hitung sebesar 3,296 dan tingkat signifikan sebesar 0,001. Dilihat dari t tabel 1,663 dengan taraf signifikan 0,05 artinya t hitung > t tabel (3,296 > 1,663), signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan kata lain menolak H0 dan Menerima H3. Maka kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung.

3. Bersumber dari hasil uji t, didapatkan t hitung sebesar 2,790 dan tingkat signifikan sebesar 0,006. Dilihat dari t tabel 1,663 dengan taraf signifikan 0,05 artinya t hitung > t tabel (2,790 > 1,663) dan signifikansi 0,006 < 0,05. Dengan kata lain menolak H0 dan Menerima H4. Maka kesimpulannya adalah Ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung.

Pembahasan

1. Pengaruh Implementasi Kebijakan Dana Komite, Dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) dan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang dilaksanakan maka di simpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan ketiga variabel X terhadap variabel Y. Yaitu bahwasannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H1 diterima yaitu terdapat pengaruh Implementasi Kebijakan Dana Komite, Dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) dan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung. Maka dari itu semakin baik penerapan kebijakan dari ketiga dana yang ada di sekolah maka semakin baik pula mutu yang di hasilkan. Kerja sama dari ketiga dana tersebut dapat bersama sama berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung.

2. Pengaruh Implementasi Kebijakan Dana Komite Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung

Sehubungan dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa penerapan kebijakan penggunaan dana komite berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung yaitu t hitung > t tabel. Sehingga hipotesis ke 2 yang di ajukan di terima karena terbukti secara parsial implementasi kebijakan dana komite ber-

pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan kebijakan yang dilakukan pada dana komite maka akan semakin meningkat mutu pendidikan di sekolah. Ini menjelaskan bahwa artinya semakin baik implementasi kebijakan komite di SMAN 10 Bandar Lampung telah mampu menerapkan sistem kebijakan terhadap mutu yang lebih baik.

3. Pengaruh Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dana bantuan operasional sekolah nasional (BOSNAS) ini juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan ini di buktikan dengan hasil pengujian parsial yang peneliti lakukan. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis ke 3 diterima yaitu terdapat pengaruh antara dana BOSNAS terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung

Hal ini mengartikan semakin baik implementasi dana bantuan operasional sekolah maka semakin baik pula pengelolaan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Semakin banyak siswa dan berkurangnya siswa putus sekolah maka semakin tinggi pula penerimaan dana bantuan operasional sekolah untuk menunjang terlaksananya mutu pendidikan yang lebih baik.

4. Pengaruh Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil analisis data statistik dapat diperoleh bahwasanya dana bantuan operasional sekolah daerah yang dihitung dengan uji t memiliki signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,790 < 1,663$, maka hipotesis ke 4 di terima artinya secara parsial variabel dana bantuan operasional sekolah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa maka semakin tinggi penerimaan dana bantuan operasional sekolah daerah. Semakin berkurang

nya siswa putus sekolah maka semakin baik mutu pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung. Implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah daerah di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga para siswa dapat mendapatkan pendidikan dengan baik tanpa adanya perbedaan apa pun.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan program SPSS versi 22 maka kesimpulannya adalah:

1. Dari uji simultan (uji F) yang dilakukan antara dana komite (X1), dana bantuan operasional sekolah nasional (BOSNAS) (X2) dan dana bantuan operasional sekolah daerah (BOSDA) (X3) terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) di SMAN 10 Bandar Lampung berpengaruh positif yang signifikan.
2. Secara parsial antara masing – masing variabel independen Implementasi Kebijakan dana komite, bantuan operasional sekolah nasional (BOSNAS) dan dana bantuan operasional sekolah daerah (BOSDA) terhadap variabel dependen yaitu peningkatan mutu pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung berpengaruh positif yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Baharun, Hasan.2017 *Manajemen Mutu Pendidikan* Tulungagung: Akademia Pustaka

Indonesia. Pergub nomor 34 tahun 2020 tentang *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Daerah Prov. Lampung*. Pemerintah Daerah. Lampung

Kemdikbud.2021 *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)* Jakarta : Kemdikbud

Sugiyono.2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Afabeta

<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf>
Di akses pada tanggal 02 April 2022 Pukul 10.00 WIB

<https://smandasabdl.id/category/uncategorized/> Di akses pada tanggal 26 Maret 2022 Pukul 13.04 WIB

PENGARUH CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BEI)

Mira Andriyani¹

miraandriyani27@gmail.com

Yulistina²

yulistina@umitra.ac.id

Universitas Mitra Indonesia¹⁻²

ABSTRACT

This study aims to study the effect of CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, and PER on stock prices. The data used in this study are secondary data obtained from other parties, namely the Indonesia Stock Exchange in the form of company financial statements. The sampling technique uses purposive sampling, namely 21 companies. The analysis technique used is the classical assumption test, the coefficient of determination (R^2), multiple linear regression, and hypothesis testing (F test and t test). Based on the results of the analysis it can be concluded that CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, and PER have a positive and significant effect on stock prices. While CR, DER, ROA and NPM determine the negative and significant effect on stock prices, while ROE, EPS and PER have a positive and significant effect on stock prices at LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, PER, and Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial CR, DER, ROA dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

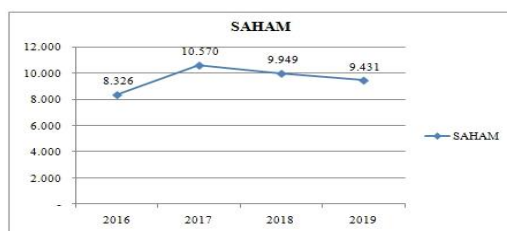
Kata Kunci: CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, PER dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Surat berharga digunakan untuk memperoleh dana dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Pasar modal merupakan tempat untuk investasi dan pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Bagi penanam modal untuk mendapatkan keuntungan akan memilih kinerja perusahaan yang bagus.

Kinerja perusahaan *go publik* bisa dianalisis menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan tentang jual-beli saham. Selain dari informasi tersebut, investor biasanya akan melihat harga saham perusahaan. Karena hal tersebut menggambarkan pengelolaan operasionalnya. Ketika kinerja perusahaan baik akan dapat menaikkan harga saham, namun saat turun akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

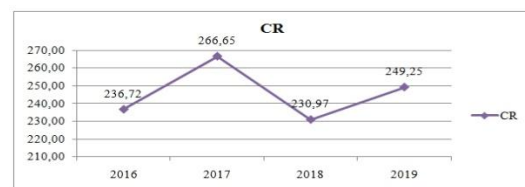
Pergerakan harga saham dapat digunakan investor dalam membeli atau menjual saham. Sehingga penting untuk menganalisis harga saham dengan analisis teknikal atau fundamental. Analisis teknikal bisa digunakan untuk investasi jangka pendek melihat perubahan saham setiap waktu. fundamental biasanya untuk investasi jangka panjang dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan untuk memperkirakan harga saham dimasa depan. Untuk itu dalam menarik investasi jangka panjang perusahaan perlu memperhatikan fundamental.



Gambar 1.1.
Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan nilai rata-rata harga saham indeks LQ45 tahun 2016-2019 berfluktuasi. Rata-rata harga saham tahun 2016 mencapai Rp8.326 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp10.570. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp9.949 dan tahun 2019 Rp9.431. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rasio keuangan.

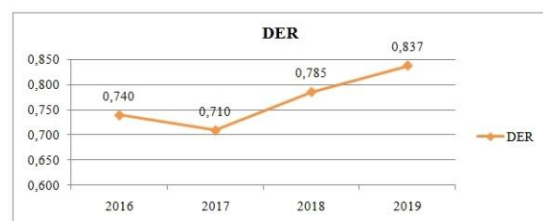
Berikut ini data perkembangan rata-rata CR pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019:



Gambar 1.2.
Rata-Rata CR pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan rata-rata CR pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019 berfluktuasi. Tahun 2016 rata-rata *current ratio* mencapai 236,72% dan 2017 mengalami kenaikan yaitu 266,65%. Tahun berikutnya mengalami penurunan mencapai 230,97%. Tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 249,25%. Kenaikan dan penurunan *current ratio* menunjukkan besarnya aktiva lancar untuk memenuhi utang lancar suatu perusahaan.

Berikut ini perkembangan rata-rata DER pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019:



Gambar 1.3.
Rata-Rata DER pada perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan rata-rata DER pada perusahaan indeks LQ45 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 yaitu 74% sedangkan 2017 mengalami penurunan 71%. Dan mengalami kenaikan ditahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 78,5% dan 83,7%. Hal ini menunjukkan besarnya utang perusahaan.

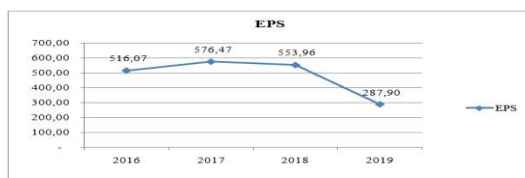
Perkembangan rata-rata profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.4.
Rata-Rata Profitabilitas pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan rata-rata ROE dan ROA pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019 mengalami penurunan artinya pada empat tahun perusahaan mengalami penurunan laba. Sedangkan kurva *net profit margin* tahun 2016-2018 erfluktuasi. Tahun 2016-2018 mngalami penurunan dan tahun 2019 mengalami kenaikan.

Berikut ini perkembangan rata-rata EPS pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019 yaitu:

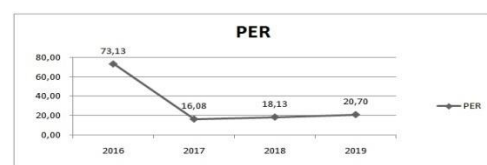


Gambar 1.5.
Rata-Rata EPS pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan tahun 2016-2019 rata-rata EPS pada perusahaan indeks LQ45 mengalami fluktuasi. Rata-rata

earning per share 2016 mencapai Rp516,07 per saham dan tahun *mengalami* kenaikan yaitu Rp576,47 per saham. Namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar Rp553,96 per saham dan Rp287,90 per saham. Hal ini menunjukkan besarnya pendapatan atas saham investor.

Perkembangan rata-rata PER pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019 sebagai berikut:



Gambar 1.6.
Rata-Rata PER pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Berdasarkan Gambar diatas menunjuk kan rata-rata PER pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 rata-rata *price earning ratio* yaitu 73,13 kali dan tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 16,08 kali. Tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 20,70 kali. Kenaikan dan penurunan tersebut menunjukkan besarnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa depan.

Dari fenomena diatas penulis membuat penelitian lanjutan tentang harga saham yang berjudul “Pengaruh CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI)”

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Kasmir (2017: 134) *Current ratio* yaitu rasio yang menunjukkan besarnya harta lancar dalam pemenuhan kewajiban yang harus segera dibayar dalam setahun. Rasio

lancar yang tinggi mengartikan perusahaan banyak menyimpan aktiva lancar sehingga akan dianggap manajemen kurang mengelola aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2017: 157) DER menginformasikan besarnya ekuitas untuk membayar semua kewajiban. Tingginya nilai rasio ini akan memberikan risiko kegagalan yang terjadi diperusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Equity

Fahmi (2015: 95) ROE menunjukkan besarnya pengelolaan modal untuk mendapatkan laba. Tingginya rasio ini artinya perusahaan dalam kondisi baik.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Modal}}$$

Return On Asset

Kasmir (2017: 201) *return on asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari aset. Kasmir (2017: 200) *Net profit margin* digunakan untuk mengukur laba dengan cara membandingkan *earning after tax* dan pendapatan.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$$

Net Profit Margin

Kasmir (2017: 200) *Net profit margin* digunakan untuk mengukur laba dengan cara membandingkan *earning after tax* dan pendapatan.

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Pendapatan}}$$

Earning Per Share

Kasmir (2017: 207) EPS menunjukkan besarnya keuntungan bagi investor. Tingginya rasio ini makin tinggi tingkat kepuasan para pemegang saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Price Earning Ratio

Warren Dkk (2016: 864) *Price earnings ratio* digunakan untuk mengukur prospek laba perusahaan dimasa depan. Tingginya nilai PER mempengaruhi nilai pasar saham yang akan makin mahal.

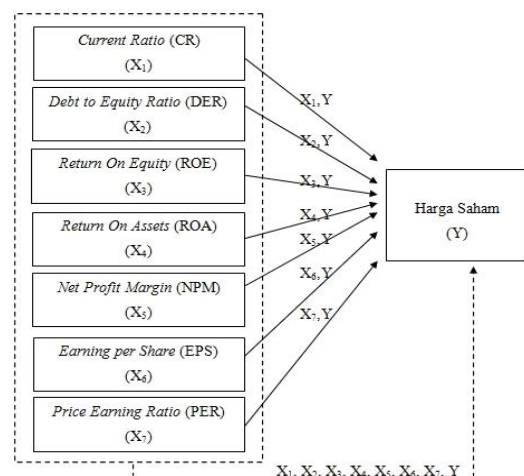
$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Harga Saham

Anoraga dalam Rahmawati (2018: 27) Harga saham merupakan nilai uang untuk mendapatkan bukti kepemilikan perusahaan. Harga saham yang dipakai yaitu harga penutupan per 31 Desember tahun 2016-2018 pada perusahaan indeks LQ45.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian



Gambar 3.1. Kerangka Kerja
Sumber: Data Diolah (2020)

Tempat dan Waktu Peneitian

- H₂: Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh CR.
- H₃: Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dipengaruhi oleh DER.
- H₄: Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh ROE.
- H₅: Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh ROA.
- H₆: Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh NPM.
- H₇: Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh EPS.
- H₈: Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh PER.

Uji Asumsi Kiasi

Pengujian asumsiksik harus dilaksanakan sebelum penguaiian hipotesis agar diperoleh parameter yang valid. Uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Widodo (2018: 80) Uji normalitas menginformasikan apakah model regresi berdistribusi normal. Cara uji ini yaitu dapat menggunakan analisis grafik atau uji statistik. Uji ini memakai metode *Kolmogorov Smirnov*, data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Widodo (2018: 78) Uji ini memberitahukan adakah hubungan antar variabel bebas. Caranya yaitu dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria tidak terjadi multikolinearitas yaitu *tolerance* >

0,10 dan nilai *VIF* < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Widodo (2018: 80) Uji heteroskedastisitas menginformasikan adakah variansi yang tidak sama dari residual. Cara yang digunakan dengan melihat grafik plot, apabila grafik *plot* membentuk titik-titik tersebar secara random serta tidak membentuk pola tertentu dengan jelas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Widodo (2018: 79) Uji autokorelasi menginformasika adakah hubungan antar *eror* masa sekarang dan sebelumnya. Cara mendeteksi autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria berikut:

- Autokorelasi* positif jika $dw < dl$
- Autokorelasi* negatif jika $dw > (4 - dl)$
- Tidak terdapat *autokorelasi* jika $dl < dw < (4 - dl)$
- Tidak dapat disimpulkan jika $dl < dw < du$ atau $(4 - du)$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Sanusi (2016: 136) Koefisien determinasi (R^2) yaitu melihat besarnya proporsi lebih dari dua variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Lupiyoadi dan Ikhsan (2015: 165) R^2 untuk regresi berganda yaitu menggunakan *Adjusted R-Square* pada output Model Summary hasil uji SPSS

Analisis Regresi Linier Berganda

Sanusi (2016: 134) Regresi linear berganda yaitu model matematis mengenai hubungan lebih dari 2 variabel bebas dan variabel terikat. Karena perbedaan jenis skala antara Y dan X maka data ditranformaikan dengan menggunakan logaritma natural sehingga bentuk fungsionalnya yaitu menggunakan model semilog.

$$\ln Y = \ln \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Log Natural Harga Saham

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Return On Equity (ROE)

X_4 = Return On Asset (ROA)

X_5 = Net Profit Margin (NPM)

X_6 = Earning Per Share (EPS)

X_7 = Price Earning Ratio (PER)

$\ln \alpha$ = Logaritma Natural Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6,$ = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

Uji Hipotesis

1. Uji F

Sanusi (2016: 137) Uji simultan (Uji F) di gunakan untuk melihat model regresi linear berganda bisa digunakan atau tidak. Cara uji F yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$; $df = k; n - (k + 1)$. Hipotesis akan diterima dengan menggunakan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < \alpha = 5\%$.

2. Uji t

Sanusi (2016: 137) Uji parsial digunakan melihat pengaruh variabel bebas bila diuji sendiri-sendiri. Caranya yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$. Diterimanya hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, $Sig < \alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini menginformasikan apakah distribusi datanya normal. Caranya yaitu uji Kolmogorov Smirnov dengan syarat nilai sig > 0,05.

Tabel 4.1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,60820158
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,035
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,500
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (SPSS, 2020)

Dari hasil uji diatas menunjukkan nilai sig 0,964 > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini menginformasikan adakah hubungan antar variabel bebas. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$.

Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	9,856	,321		30,732	,000			
CR	-,003	,001	-,354	-4,400	,000	,721	1,387	
DER	-1,448	,247	-,627	-5,858	,000	,406	2,461	
ROE	,056	,016	,734	3,423	,001	,101	9,869	
ROA	-,099	,031	-,664	-3,221	,002	,110	9,109	
NPM	-,020	,006	-,291	-3,240	,002	,576	1,735	
EPS	,001	,000	,583	8,148	,000	,910	1,099	
PER	,013	,003	,290	3,872	,000	,830	1,205	

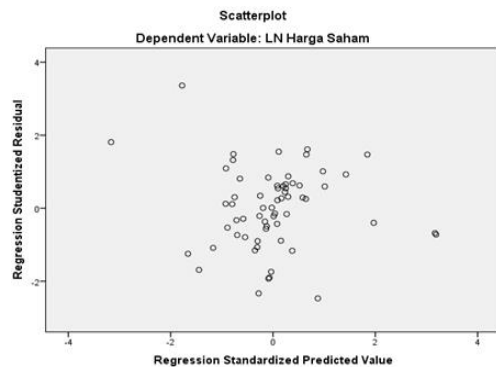
a. Dependent Variable: LN Harga Saham

Sumber: Data Diolah (SPSS 23, 2020)

Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai VIF variabel CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, dan PER > 1 dan nilai $tolerance < 0,1$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada ketujuh variabel tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menginformasikan adakah variasi residu yang tidak sama dari pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Diolah (SPSS 23, 2020)

Dari gambar tersebut menjelaskan bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini menginformasikan adakah hubungan antar kesalahan pengganggu pada waktu tertentu. Cara uji ini yaitu cara membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai d_{tabel} .

Tabel 4.3. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,744	,711	,64575	1,928

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, DER, ROE, CR, NPM, ROA

b. Dependent Variable: LN Harga Saham

Sumber: Data Diolah (SPSS 23, 2020)

Kriteria tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yaitu $du < d < (4-dl)$. Hasil nilai Durbin-Watson pada *model summary* yaitu $1,928 > du (1,8457) < 4-dl (4 - 1,3567 = 2,6433)$ maka tidak terjadi autokorelasi yang artinya model regresi linier pada penelitian ini baik dan tidak ada korelasi antar kesalahan pengganggu.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menginformasikan proporsi X menjelaskan Y dengan melihat tabel $R^2_{adjusted}$.

Tabel 4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,744	,711	,64575	1,928

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, DER, ROE, CR, NPM, ROA

b. Dependent Variable: LN Harga Saham

Sumber: Data Diolah (SPSS 23, 2020)

Tabel diatas diketahui nilai $R^2_{adjusted}$ yaitu 0,711 atau 71,1% artinya harga saham (Y) dijelaskan oleh CR (X_1), DER (X_2), ROE (X_3), ROA (X_4), NPM (X_5), EPS (X_6), dan PER (X_7) sebesar 71,1% dan 28,9% yang lainnya dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah model matematika yang memberitahukan hubungan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,856	,321		30,732	,000
CR	-,003	,001	-,354	-4,400	,000
DER	-1,448	,247	-,627	-5,858	,000
ROE	,056	,016	,734	3,423	,001
ROA	-,099	,031	-,664	-3,221	,002
NPM	-,020	,006	-,291	-3,240	,002
EPS	,001	,000	,583	8,148	,000
PER	,013	,003	,290	3,872	,000

a. Dependent Variable: LN Harga Saham

Sumber: Data Diolah (SPSS 23, 2020)

Tabel diatas menjelaskan model regresi linier yaitu:

$$Ln Y = 9,856 - 0,003X_1 - 1,448X_2 + 0,056X_3 - 0,099X_4 - 0,020X_5 + 0,001X_6 + 0,013X_7$$

Dari persamaan tersebut diketahui yaitu:

1. Nilai konstanta yaitu 9,856 yang artinya jika CR (X_1), DER (X_2), ROE (X_3), ROA (X_4), NPM (X_5), EPS (X_6), dan PER (X_7) nilainya nol maka harga saham yaitu 9,856.
2. Koefisien regresi CR (X_1) yaitu -0,3% artinya terdapat hubungan berlawanan antara harga saham dengan CR. Jika CR naik satu satuan sedangkan lainnya tidak

mengalami perubahan maka harga saham akan turun -0,3%.

3. Koefisien regresi DER (X_2) yaitu -144,8% artinya terdapat hubungan berlawanan antara harga saham dengan DER. Jika DER naik satu satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan turun -144,8%.
4. Koefisien regresi ROE (X_3) yaitu 5,6% artinya terdapat hubungan yang selaras antara harga saham dengan ROE. Jika ROE naik satu-satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan naik 5,6%.
5. Koefisien regresi ROA (X_4) yaitu -9,9% artinya terdapat hubungan berlawanan antara harga saham dengan ROA. Jika ROA naik satu-satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan turun -9,9%.
6. Koefisien regresi NPM (X_5) yaitu -2% artinya terdapat hubungan berlawanan antara harga saham dengan NPM. Jika NPM naik satu satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan turun -2%.
7. Koefisien regresi EPS (X_6) yaitu 0,1% artinya terdapat hubungan selaras antara harga saham dengan EPS. Jika EPS naik satu satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan naik 0,1%.
8. Koefisien regresi PER (X_7) yaitu 1,3% artinya terdapat hubungan selaras antara harga saham dengan PER. Jika PER naik satu kesatuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan naik 1,3%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F atau uji secara simultan yang berfungsi untuk melihat apakah model regresi linear berganda bisa dipakai. Model regresi akan diterima ketika nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 5%.

Tabel 4.6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	66,560	7	9,509	22,803	,000 ^b
1 Residual	22,934	55	,417		
Total	89,495	62			

a. Dependent Variable: LN Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, DER, ROE, CR, NPM, ROA

Sumber: Data Diolah (SPSS 23, 2020)

Tabel diatas memberitahukan nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai F_{hitung} 22,803 > F_{tabel} 2,18 artinya CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikansi terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, dan PER diterima.

2. Uji t

Uji t menginformasikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig < 5%.

Tabel 4.7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,856	,321		30,732	,000
CR	-,003	,001	-,354	-4,400	,000
DER	-1,448	,247	-,627	-5,858	,000
ROE	,056	,016	,734	3,423	,001
ROA	-,099	,031	-,664	-3,221	,002
NPM	-,020	,006	-,291	-3,240	,002
EPS	,001	,000	,583	8,148	,000
PER	,013	,003	,290	3,872	,000

a. Dependent Variable: LN Harga Saham

Sumber: Data Diolah (SPSS 23, 2020)

a. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig CR (X_1) yaitu 0,000 < 0,05

dengan nilai $t_{hitung} -4,400 > t_{tabel} 1,673$ artinya harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh CR. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh CR ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig DER (X_2) yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -5,858 > t_{tabel} 1,673$ artinya harga secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dipengaruhi oleh DER diterima.

c. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig ROE (X_3) yaitu $0,001 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 3,423 > t_{tabel} 1,673$ artinya harga

signifikan dipengaruhi oleh CR. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh diterima.

d. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig ROA (X_4) yaitu $0,002 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -3,221 > t_{tabel} 1,673$ artinya harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh ROA ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig NPM (X_5) yaitu $0,002 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -3,240 > t_{tabel} 1,673$ artinya harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh NPM. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif

dipengaruhi oleh NPM ditolak.

f. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig EPS (X_6) yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 8,148 > t_{tabel} 1,673$ artinya harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh EPS. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh EPS diterima.

g. Pengujian Hipotesis Kedelapan (H_8)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig PER (X_7) yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 3,872 > t_{tabel} 1,673$ artinya harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh PER. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh PER diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh CR (X_1), DER (X_2), ROE (X_3), ROA (X_4), NPM (X_5), EPS (X_6), dan PER (X_7). Hasil tersebut sama dengan Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) yang menyatakan harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh CR, DER, ROE, NPM, dan EPS. Hal tersebut menginformasikan bahwa CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, dan PER sangat penting karena akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Pengaruh CR terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh CR. Pernyataan tersebut sesuai dengan Rahmadewi dan Abundanti (2018) bahwa harga saham secara negatif dipengaruhi oleh CR. Artinya jika CR

meningkat mengakibatkan harga saham akan menurun. Nilai CR yaitu untuk membayar utang lancar perusahaan. Makin besar aktiva lancar dibandingkan utang lancar akan meningkatkan nilai CR. Tingginya CR menandakan kondisi perusahaan yang kurang baik dalam pengelolaan aktiva lancar. Kondisi ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan dan mengurangi minat investor dalam memilih saham yang kemudian akan mengakibatkan penurunan harga saham.

3. Pengaruh DER terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER. Tingginya DER mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang makin turun. Besarnya utang akan meningkatkan beban perusahaan dalam membayar utang yang kemudian profitabilitas pun turun. Hasil tersebut sama dengan Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana (2013) bahwa harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER. Artinya jika DER meningkat akan membuat harga saham semakin menurun. Jumlah utang perusahaan yang besar dengan modal yang kecil akan meningkatkan nilai DER. Tingginya nilai DER juga akan mengurangi minat investor karena dinilai beresiko ketika perusahaan terjadi likuiditas maka hak investor menjadi berkurang.

4. Pengaruh ROE terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ROE. Hal tersebut didukung oleh Danies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh ROE. Semakin tinggi ROE, laba nya pun ikut meningkat. Besarnya ROE menandakan pengelolaan modal yang

baik, sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian investasi yang kemudian bisa menaikkan investasi dan harga saham.

5. Pengaruh ROA terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh ROA. Pernyataan tersebut sama dengan Ni Komang Santi Ani Dkk (201) bahwa harga saham secara negatif dipengaruhi oleh ROA. Pengaruh negatif menunjukkan tingginya nilai ROA dapat menurunkan harga saham. Meningkatnya nilai ROA menandakan tingginya pemanfaatan aset. Namun pemanfaatan aset yang tinggi akan menambah beban pengeluaran yang kemudian membuat laba yang minim dan mempengaruhi penurunan harga saham.

6. Pengaruh NPM terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh NPM. Pernyataan tersebut sama dengan Gerald Edsel Yermia Egam DKK (2017) bahwa harga saham secara negatif dipengaruhi oleh NPM. Nilai NPM yang tinggi akan menurunkan harga saham. Besarnya NPM menunjukkan hasil penjualan perusahaan. Penjualan yang besar dengan pengeluaran yang besar dan pendapatan perusahaan yang menurun akan mempengaruhi laba bersih yang menurun.

7. Pengaruh EPS terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh EPS. Pernyataan tersebut sama dengan I Nyoman Sutapa (2018) bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh EPS. Tingginya EPS

dapat mempengaruhi harga saham meningkat juga. Hal ini karena besarnya nilai EPS menandakan keberhasilan profitabilitas perseroan sehingga meningkatkan keuntungan investor atas saham yang dimiliki. Kemudian dapat menambah kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

8. Pengaruh PER terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh PER. Pernyataan tersebut sama dengan Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh PER. Pengaruh positif ini menunjukkan tingginya PER dapat menaikkan harga saham. Hal ini menandakan kepercayaan investor yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Kepercayaan yang besar akan meningkatkan nilai saham.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS dan PER.
2. Harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh CR.
3. Harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER.
4. Harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ROE.
5. Harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh ROA.
6. Harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh NPM.
7. Harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh EPS.
8. Harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh PER.

Saran

1. Bagi emiten lebih mengontrol DER karna dari hasil pengujian yaitu pengaruhnya paling besar. Dan diharapkan lebih meningkatkan ROE, EPS dan PER karena pengaruhnya positif. Ketika ketiga variabel tersebut naik maka harga saham pun naik.
2. Bagi investor pentingnya menganalisis secara menyeluruh tentang harga saham
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel dan memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murhadi, Werner R. 2015. Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham). Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, Adtya dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh CR, DER, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2011) Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawijata Tamansiswa. Vol 2 No 1.
- Purwanto, Suharyadi S.K. 2016. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2 Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rahmawati, Shinta Sri. 2018. Analisis Pengaruh Book Value (BV), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga

Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sanusi, Anwar. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, Syofian. 2017. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17). Jakarta: Bumi Aksara.

Sutapa, I Nyoman. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2015-2016. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Vol. 9 No. 2.

Warren, Carl S. Dkk. 2016. Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia, Edisi 25) Jakarta: Salemba Empat.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal. Bandung: Pustaka Setia.

Widodo. 2018. Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Depok: Rajawali

ANALISIS PENGARUH PROMOSI TERHADAP PENJUALAN PADA UNIT TOKO GROSIR BADAN USAHA MILIK DESA BOJONGKULUR TELADAN MANDIRI (BUMDESA BTM)

Hero Wirasmara Kusuma
hwirasmara@gmail.com
Universitas Faletahan

ABSTACT

This research aims to determine the implementation of promotions carried out by the BUMDesa BTM Wholesale Shop unit, as a wholesale sales business unit, to find out the correlation between promotions and sales, to find out how much the contribution of promotional costs influences sales results, and how big a role or influence is caused by the implementation of promotions towards increasing sales volume.

This research uses primary data from Business Unit Reports as well as direct observations of Business Unit operational activities. Using research methods with descriptive statistical techniques with Correlation Analysis Method, Determinant/Determinant Coefficient Analysis, Correlation Significance Test, Simple Linear Regression Analysis Method, and Regression Coefficient Signification Test.

The results of the research show that from the Correlation Analysis calculations, a positive correlation coefficient (r) value of 0.84 is obtained, which means the correlation between promotional costs and sales results is very strong and positive. From the calculation of the Determining Coefficient Analysis, it shows that the contribution of promotional activities to sales results or business income is 70.56%, which means that the contribution of promotional costs is very significant to the sales results of the business. From the Correlation Significance Test, the calculated t value is 2.684, greater than the t table of 2.353, which means the relationship between the independent variable (promotional costs) and the dependent variable (sales results) is strong and significant. And from the calculation of Simple Linear Regression Analysis and Regression Coefficient Signification Test, it is known that the t -count is 2,735, when compared with the t -table with an error rate of 5% or a confidence level of 95% and $dk = 3$, namely: 2,353, then the conclusion is that t -count is greater than t -table, which means there is a strong and significant influence between promotional costs and sales results.

Keywords: *promotion, sales results, sales volume, business income, BUMDes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan promosi yang dilakukan oleh unit Toko Grosir BUMDesa BTM, sebagai unit usaha penjualan grosir, mengetahui hubungan antara promosi dengan penjualan, mengetahui seberapa besar kontribusi biaya promosi mempengaruhi hasil penjualan, dan seberapa besar peran atau pengaruh yang ditimbulkan oleh pelaksanaan promosi terhadap peningkatan volume penjualan.

Penelitian ini menggunakan data primer dari Laporan Unit Usaha serta pengamatan langsung terhadap aktifitas operasional Unit Usaha. Menggunakan metode penelitian dengan teknik statistic deskriptif dengan Metode Analisa Korelasi, Analisa Koefisiensi Penentu/Determinasi, Uji Signifikasi Korelasi, Metode Analisa Regresi Linier Sederhana, dan Uji Signifikasi Koefisien Regresi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan Analisa Korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) positif sebesar 0.84, yang berarti hubungan antara biaya promosi dengan hasil penjualan adalah sangat kuat dan positif. Dari perhitungan Analisa Koefisiensi Penentu menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari kegiatan promosi terhadap hasil penjualan atau pendapatan usaha adalah sebesar 70.56 %, yang berarti kontribusi biaya promosi sangat signifikan terhadap hasil penjualan usaha tersebut. Dari Uji Signifikasi Korelasi, diperoleh harga t hitung sebesar 2.684, lebih besar dari t tabel sebesar 2,353, yang berarti hubungan antara variabel bebas (biaya promosi) dengan variabel terikat (hasil penjualan) adalah kuat dan signifikan. Serta dari perhitungan Analisa Regresi Linier Sederhana dan Uji Signifikasi Koefisien Regresi, diketahui bahwa t -hitung sebesar 2.735, jika dibandingkan dengan t -tabel dengan tingkat kesalahan 5 % atau taraf kepercayaan 95 % dan $dk = 3$, yaitu : 2.353, maka diperoleh kesimpulan bahwa t -hitung lebih besar dari t -tabel, yang berarti terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara biaya promosi dengan hasil penjualan.

Kata Kunci: promosi, hasil penjualan, volume penjualan, pendapatan usaha, BUMDesa

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dari seluruh aktivitas perekonomian suatu negara, yaitu masyarakat yang bekerja dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup, merupakan ukuran keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa merupakan tempat potensial bagi perekonomian suatu negara, yang memiliki potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat dan tersimpan di desa. Pemerintahan desa, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, dan dihormati dalam sistem pemerintah negara kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa melakukan berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan untuk meningkatkan kemampuan keuangannya. Mereka dituntut untuk mampu mengatur tata kelola keuangan secara mikro maupun makro secara akuntabel. Atas dasar tersebut, maka didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDesa yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Peran BUMDesa sebagai upaya

pendayagunaan potensi desa dan diharapkan menjadi entitas yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Dalam Peraturan Menteri tersebut juga dijelaskan proses Pendirian BUMDes yang bunyinya “Pendirian Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 yang sudah disepakati melalui Musyawarah Desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengenai Pedoman Tata Tertib serta mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa”.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Pengelolaan BUMDesa sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah desa. Pemerintah desa sebagai fasilitator dapat membentuk suatu kelompok kerja dalam mengoperasikan kegiatan BUMDesa. Dalam melaksanakan kegiatannya, BUMDesa harus berorientasi pada kebutuhan, dan usaha yang dikembangkan merupakan potensi di desa itu sendiri, sehingga akan lebih baik lagi jika potensi tersebut adalah potensi yang unik dan khas. Potensi desa yang bagus untuk dikembangkan adalah sumber daya desa yang belum optimal dieksplorasi atau usaha-usaha masyarakat yang secara parsial belum terakomodasi dan terkendala oleh banyak hal, baik dari segi modal, pemasaran atau dari segi lainnya. Tujuan didirikannya BUMDesa adalah memperkuat perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas penghidupan masyarakat desa.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di perdesaan, BUMDesa harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya agar keberadaan dan kinerja BUMDesa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. BUMDesa didirikan atas

prakarsa masyarakat didasarkan pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal untuk memenuhi permintaan pasar. Tugas dan peran Pemerintah pusat adalah melakukan sosialisasi, monitoring/pengawasan, evaluasi, pembinaan dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui Pemerintah Provinsi dan/atau Pemerintah Kabupaten tentang arti penting BUMDesa bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Melalui pemerintah desa, masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDesa. Selanjutnya, mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial, dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai hidup dan dihormati. Melalui cara demikian diharapkan keberadaan BUMDesa mampu mendorong dinamisasi dan pertumbuhan ekonomi di perdesaan yang nantinya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa khususnya dan berpengaruh pula kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau pendapatan domestic regional bruto (PDRB) sampai ke tingkat Pendapatan Negara (PDB).

BUMDesa Bojongkulur Teladan Mandiri didirikan pada 28 Maret 2015 dengan Peraturan Desa No. 02 Tahun 2015 dengan jenis usaha Pasar Desa, Toko Grosir BTM, dan PPOB. Tujuan didirikan BUMDesa Bojongkulur adalah untuk mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat setempat, meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota

masyarakat Desa Bojongkulur yang berpenghasilan rendah, dan meningkatkan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesempatan berusaha dalam mengurangi pengangguran serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Berdasarkan gambaran singkat mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan penjualan pada usaha Toko Grosir yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), melalui penelitian terhadap pengaruh kegiatan promosi yang dilakukan oleh BUMDesa BTM bagi peningkatan penjualan pada unit Toko Grosir, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini adalah “ANALISIS PENGARUH PROMOSI TERHADAP PENJUALAN PADA UNIT TOKO GROSIR BADAN USAHA MILIK DESA BOJONGKULUR TELADAN MANDIRI (BUMDESA BTM)”.

B. Perumusan Masalah

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ini, peningkatan penjualan merupakan tujuan yang tetap harus dicapai unit usaha Toko Grosir. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah dengan menentukan kebijakan BUMDesa dalam bidang pemasaran yang tepat dimana salah satu penentunya adalah promosi. Untuk itu, manajemen perlu mengetahui bagaimana biaya-biaya promosi yang ada di BUMDesa berperan dalam penjualan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menangkap dan merumuskan beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan hubungan antara promosi dan penjualan pada unit Toko Grosir yang perlu diketahui dan dianalisa, antara lain:

1. Apakah terdapat hubungan antara promosi dengan penjualan pada unit Toko Grosir?
2. Apakah terdapat pengaruh dari biaya promosi yang dikeluarkan unit Toko Grosir terhadap hasil penjualannya?
3. Seberapa besar biaya promosi dapat mempengaruhi terhadap volume penjualan pada unit Toko Grosir ?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang harus dihadapi unit Toko Grosir tersebut, namun mengingat keterbatasan waktu, tempat dan anggaran, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Dengan mengambil dasar acuan penelitian pada kegiatan promosi yang sudah dilaksanakan oleh BUMDesa BTM, maka penulis akan mengangkat masalah pada besarnya biaya promosi serta bagaimana pengaruhnya bagi volume penjualan pada unit Toko Grosir BUMDesa BTM.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan promosi yang dilakukan oleh unit Toko Grosir BUMDesa BTM, sebagai unit usaha perdagangan komoditi dan sembako.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan unit Toko Grosir BUMDesa BTM untuk melaksanakan kegiatan promosinya
3. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari kegiatan promosi yang sudah dilaksanakan unit Toko Grosir BUMDesa BTM terhadap penjualan.
4. Seberapa besar peran atau pengaruh yang ditimbulkan oleh pelaksanaan promosi terhadap peningkatan volume penjualan.

Manfaat Penelitian.

1. Bagi unit Toko Grosir BUMDesa BTM.
Memberikan sumbang saran bagi manajemen BUMDesa dalam

pelaksanaan promosi, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan efisiensi.

2. Bagi Penulis

Mendapatkan gambaran yang nyata dalam praktek mengenai manajemen pemasaran, disamping dapat memperdalam pengetahuan teoritis serta memperluas wawasan berpikir dalam menerapkan ilmu yang didapat, sehingga akan diperoleh pengetahuan yang terpadu antara teori dan praktek.

E. Metode Penelitian

Guna memperoleh informasi dari masalah yang penulis teliti, serta didorong keinginan untuk mengadakan penelitian yang baik, walaupun dengan kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis yang terbatas, penulis berusaha mengembangkan suatu metode penelitian yang akan menjadi dasar perbandingan antara teori yang dikemukakan para ahli dengan kemampuan yang dimiliki penulis.

1. Obyek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di unit Toko Grosir BUMDesa BTM yang beralamat di Pasar Desa Bojongkulur, Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

2. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang secara langsung dikumpulkan sendiri oleh penulis terhadap obyek penelitian, yaitu berupa pengumpulan data dari Laporan Unit Usaha serta pengamatan langsung pada aktifitas operasional Unit Toko Grosir BUMDesa BTM.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh penulis melalui kepustakaan, dengan mempelajari buku-buku literatur, perundang-undangan serta tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dengan membaca beberapa buku literatur, artikel, tulisan ilmiah dari para sarjana terkemuka serta bahan dan pengetahuan yang didapat penulis selama mengikuti kuliah.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan metode penelitian dengan memperoleh data-data secara langsung dari objek yang diteliti, dalam hal ini unit usaha Toko Grosir BUMDesa BTM. Dengan terjun langsung ke unit usaha tersebut, penulis berusaha memperoleh data-data, keterangan maupun informasi baik secara lisan maupun tulisan.

4. Teknik Analisa Data

Didalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data yang bersifat Deskriptif Analisis dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (1999;112) dalam buku Metode Penelitian Administrasi:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Tujuan penggunaan teknik statistik deskriptif data pada penulisan ini adalah untuk meneliti bagaimana pengaruh dari promosi terhadap nilai penjualan pada unit Usaha Toko Grosir BUMDesa BTM.

Untuk membantu dalam penelitian, penulis menggunakan teknik Analisa Korelasi dan Regresi.

a. Metode Analisa Korelasi

Tujuan analisa ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara biaya promosi dengan hasil penjualan dengan cara menghitung nilai koefisien korelasi, dimana:

X = Biaya Promosi

Y = Volume Penjualan

n = Jumlah tahun dalam data

r = Koefisien Korelasi

yang dinyatakan dalam bentuk rumus (Sugiono, 1990;148)

$$r_{yx} = \frac{\sum (X, Y)}{\sum (X) \sum (Y)}$$

$$r_{yx} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

b. Metode Analisa Regresi Linier Sederhana

Tujuan analisa ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari biaya promosi terhadap hasil penjualan dengan cara menghitung nilai Y yang lain dari dua variable penelitian yang sudah diketahui variable bebas X (*independent*) dan variable terikat Y (*dependent*), dimana:

X = biaya promosi (variable bebas)

Y = volume penjualan (variable tidak bebas)

a = nilai intercept (konsta)

b = koefisien arah regresi yang dinyatakan dalam bentuk rumus (Husein Umar, 2005;294):

$$Y = a + bX$$

dimana, harga a dan b dihitung dengan rumus

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Analisa Koefisien Penentu

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya promosi terhadap hasil penjualan penjualan dapat diketahui dengan menghitung Koefisien Penentu (Kp), dengan rumus (Sugiono, 1990;148):

$$Kp = r^2 \cdot 100$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r) dan analisa regresi linier diatas dapat diambil kesimpulan adanya hubungan dan pengaruh yang kuat antara Biaya Promosi dengan hasil Penjualan, dimana setiap kenaikan atau penurunan biaya promosi akan mengakibatkan adanya kenaikan atau penurunan penjualan. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, dapat diketahui dari perhitungan atas Koefisien Penentu.

F. Landasan Teori

Didalam penulisan penelitian ini, penulis mengambil beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai suatu referensi, anantara lain:

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Pedoman pembentukan dan pengelolaan BUMDesa yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Peran BUMDesa sebagai pendayagunaan potensi desa dan diharapkan menjadi entitas yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 juga dijelaskan proses Pendirian BUMDesa yang berbunyi "Pendirian Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 yang sudah disepakati melalui Musyawarah Desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengenai Pedoman Tata Tertib serta mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa".

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di perdesaan, BUMDesa

harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya agar keberadaan dan kinerja BUMDesa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. BUMDesa didirikan atas prakarsa masyarakat didasarkan pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal untuk memenuhi permintaan pasar. Tugas dan peran pemerintah pusat adalah melakukan sosialisasi, monitoring/pengawasan evaluasi, pembinaan dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui Pemerintah Provinsi dan/atau Pemerintah Kabupaten tentang arti penting BUMDesa bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengertian dan Pentingnya Promosi

Beberapa pengertian mengenai promosi dari beberapa ahli marketing, sebagai berikut:

Pengertian promosi menurut Philip Kotler, (2001; 106)
"Promotion, covers all those communication tools that can deliver a message to a target audience"

Pengertian promosi menurut Sofjan Assauri, (1990; 240)
"Usaha perusahaan untuk mempengaruhi dengan merayu (persuasive communication) calon pembeli, melalui pemakaian segala unsur acuan pemasaran".

Definisi promosi menurut Basu Swastha DH & Irawan. (1990; 349)
"Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran".

"Promosi adalah semua jenis kegiatan pemasaran yang ditujukan untuk mendorong permintaan"

Adapun tujuan promosi yang merupakan unsur penting bagi setiap organisasi antara lain:

- Bagi konsumen, pembelian unit dalam ukuran yang lebih besar, penetapan percobaan diantara pemakai dan menarik para pemindah merek dari merek pesaing.
- Bagi pengecer, dapat membawa barang-barang baru dengan tingkat persediaan yang cukup tinggi, menganjurkan pembelian pada musim sepi, mengimbangi promosi pesaing serta membentuk kesetiaan merek para pengecer.
- Bagi organisasi penjualan, meliputi anjuran atau dorongan semangat terhadap produk dengan model baru serta lebih menekankan masalah prospek.

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2002:39), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dan penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedang Husein Umar (2005:80) menyatakan bahwa, menurut pola umum metode ilmiah, setiap penelitian terhadap suatu obyek hendaknya dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan.

Untuk itu, berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu: “Diduga terdapat hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya promosi dengan hasil penjualan pada unit Toko Grosir BUMDesa BTM, dimana setiap

kenaikan atau penurunan biaya promosi akan mengakibatkan adanya kenaikan atau penurunan penjualan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Promosi yang Dilakukan Perusahaan

Suatu kegiatan promosi jika dilaksanakan dengan baik dapat mempengaruhi konsumen untuk memutuskan dimana dan bagaimana membelanjakan pendapatannya. Menurut Buchari Alma (2005:181):

“Tujuan utama promosi ialah memberi informasi, menarik perhatian dan selanjutnya memberi pengaruh meningkatnya penjualan”.

Program promosi secara terprogram dilakukan untuk meningkatkan efisiensi biaya promosi dan sebagai pembuka peluang penetrasi pasar secara luas (Kusuma, 2021)

Seperti yang diungkapkan oleh Philip kotler dan Gary Armstrong dalam Buchari Alma (2005:182), ada 4 (empat) elemen promosi, yaitu: *Advertising*, *Sales Promotion*, *Public Relation*, dan *Personal Selling*. Begitu pula perusahaan dalam melaksanakan kegiatan promosinya, perusahaan membaginya dalam empat elemen pokok promosi tersebut.

1. Periklanan (*advertising*)

Iklan atau *advertising* dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penjualan kepada masyarakat secara umum, dengan tujuan:

- Masyarakat mengetahui dan mengenal unit usaha Toko Grosir BUMDesa BTM.
- Memperkenalkan kepada masyarakat tentang usaha dan produk yang dijual.
- Memberikan tawaran berbagai promo harga dll.

2. Promosi Penjualan (*sales promotion*)

Kegiatan promosi penjualan yaitu mengajak konsumen untuk membeli sekarang. Kegiatan *sales promotion* ini bagi unit Toko Grosir BUMDesa BTM memiliki arti yang besar dengan tujuan-tujuan yang diharapkan bisa tercapai, yaitu:

- Untuk menarik pembeli baru.
- Meningkatkan daya beli ulang dari pembeli lama.
- Meningkatkan loyalitas dari konsumen.
- Memberikan penghargaan bagi konsumen lama yang loyal.
- Memberikan penghargaan terhadap pihak-pihak yang mendukung dan memperlancar bisnis
- Meningkatkan dan memperluas “*market share*” untuk jangka panjang.

3. Hubungan Kemasyarakatan (*public relation - publicity*)

Dengan berpedoman kepada prinsip utama yang merupakan tujuan sosio-ekonomis perusahaan, maka perusahaan selalu mengedepankan terciptanya “*good relation*” dengan masyarakat, antara lain berupa:

- Melaksanakan bakti sosial bagi masyarakat yang kurang beuntung.
- Memberikan sumbangan bagi yayasan, sekolah, majelis taklim, masjid/mushola dll.
- Mengirimkan sumbangan bagi korban bencana alam.

4. *Personal Selling*

Sistem promosi penjualan dengan *personal selling* merupakan cara yang paling tua dan penting, yang hingga saat ini dipakai juga oleh unit Toko Grosir BUMDesa BTM. Dengan cara seperti ini, tenaga penjual yang ditugaskan dapat menciptakan *two way communication* antara mereka dengan *client* atau perantaranya sebagai konsumen.

B. Perkembangan Penjualan dan Biaya Promosi.

1. Perkembangan Hasil Penjualan atau Pendapatan Unit Usaha.

Pada tabel HP 01 berikut dibawah ini, penulis sajikan ringkasan hasil penjualan unit usaha Toko Grosir BUMDesa BTM.

Tabel : HP 01

Hasil Penjualan/Pendapatan
(Tahun 2015 s/d tahun 2019)

Tahun	Hasil Penjualan (Rp)	Kenaikan/Penurunan (Rp)	Persentase (%)
2015	52,175,000.00	0	
2016	63,275,000.00	11,100,000.00	21.27%
2017	71,200,000.00	7,925,000.00	12.52%
2018	71,300,000.00	100,000.00	0.14%
2019	73,290,000.00	1,990,000.00	2.79%
Σ	331,240,000.00	21,115,000.00	
Rata-rata	66,248,000.00	5,278,750.00	7.97%

Sumber: Unit Toko Grosir BUMDesa BTM

Secara garis besar hasil penjualan Toko Grosir BUMDesa BTM setiap tahunnya mengalami kenaikan yang nilainya cukup signifikan, namun prosentase kenaikannya cenderung menurun. Hasil penjualan tahun 2016 adalah Rp. 63,275,000, ada kenaikan sebesar 21.27% dari penjualan tahun 2015 sebesar Rp. 52,175,000. Tahun 2017 meraih penjualan Rp. 71,200,000, ada kenaikan sebesar 12.52% dibanding tahun 2016. Pada tahun 2018 meraih penjualan Rp. 71,300,000, ada kenaikan sebesar 0.14% atau Rp 100,000 dibanding tahun 2017. Serta pada tahun 2019 meraih penjualan Rp73,290,000, ada kenaikan sebesar Rp. 1,990,000 atau 2,79% dari tahun 2018.

2. Perkembangan Biaya Promosi Unit Usaha.

Pada table BP 03 berikut dibawah ini, disajikan ringkasan biaya promosi unit usaha setiap tahunnya. Secara garis besar biaya promosi setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun prosentase kenaikannya cenderung menurun.

Tabel : BP 03
Biaya Promosi
(Tahun 2015 s/d tahun 2019)

Tahun	Biaya Promosi (Rp)	Kenaikan / Penurunan (Rp)	Perse (%)
2015	550,000.00	0	
2016	1,250,000.00	700,000.00	127.27
2017	1,720,000.00	470,000.00	37.60
2018	1,745,000.00	25,000.00	1.45
2019	1,210,000.00	-535,000.00	-30.66
Σ	6,475,000.00	660,000.00	
Rata-rata	1,295,000.00	165,000.00	12.7

Sumber: Unit Toko Grosir BUMDesa BTM

Pada tahun 2015, biaya promosi selama setahun sebesar Rp. 550,000. Pada tahun 2016, biaya promosi meningkat sangat signifikan menjadi sebesar Rp. 1,250,000 selama setahun, yang berarti terjadi kenaikan sebesar Rp. 700,000 atau meningkat 127.27% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, terjadi kenaikan menjadi sebesar Rp. 1,720,000, dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan sebesar Rp. 470,000 atau sebesar 37,60%. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar Rp. 25,000 atau 1,45% dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi sebesar Rp. 1,745,000. Sedang di tahun 2019 terjadi penurunan biaya promosi cukup signifikan sebesar Rp. 535,000 atau menurun 30,66% dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi sebesar Rp. 1,210,000.

C. Hubungan Biaya Promosi dengan Hasil Pendapatan Unit Usaha.

Sebelum melakukan perhitungan dan analisa, pada table PP 04, penulis sajikan data perbandingan antara hasil penjualan

Tabel : PP 04
Besarnya Persentase Biaya Promosi Terhadap Hasil Penjualan/Pendapatan
(Tahun 2015 s/d tahun 2019)

Tahun	Omzet Penjualan (Rp)	Biaya Promosi (Rp)	% Biaya Promosi Thd Omzet Penjualan
2015	52,175,000.00	550,000.00	1.05%
2016	63,275,000.00	1,250,000.00	1.98%
2017	71,200,000.00	1,720,000.00	2.42%
2018	71,300,000.00	1,745,000.00	2.45%
2019	73,290,000.00	1,210,000.00	1.65%
Σ	331,240,000.00	6,475,000.00	
Rata-rata	66,248,000.00	1,295,000.00	1.95%

Sumber: Unit Toko Grosir BUMDesa BTM

dengan biaya promosi selama lima tahun, yaitu periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Dari tabel PP 04 diketahui bahwa, prosentase perbandingan biaya promosi atas barang dagangan terhadap hasil penjualan/pendapatannya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara umum mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan biaya promosi tiap tahunnya sebesar 1,95% atau sebesar Rp. 1,295,000.

1. Analisa Korelasi

Tujuan analisa ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara biaya promosi dengan hasil penjualan dengan cara menghitung nilai koefisien korelasi, dimana:

X = Biaya Promosi

Y = Volume Penjualan

n = Jumlah tahun dalam data

r = Koefisien Korelasi

$$r_{yx} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel : AK 01
Perhitungan Korelasi
Biaya Promosi (X) dan Hasil Penjualan (Y)

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
2015	550	52,175	302,500	2,722,230,625	28,696,250
2016	1,250	63,275	1,562,500	4,003,725,625	79,093,750
2017	1,720	71,200	2,958,400	5,069,440,000	122,464,000
2018	1,745	71,300	3,045,025	5,083,690,000	124,418,500
2019	1,210	73,290	1,464,100	5,371,424,100	88,680,900
Σ	6,475	331,240	9,332,525	22,250,510,350	443,353,400

Sumber: Unit Toko Grosir BUMDesa BTM

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 6,475 \\ \Sigma Y &= 331,240 \\ \Sigma XY &= 443,353,400 \\ \Sigma X^2 &= 9,332,525 \\ \Sigma Y^2 &= 22,250.510,350\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{yx} &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ r_{yx} &= \frac{5 \cdot (443,353,400) - (6,475)(331,240)}{\sqrt{[5 \cdot (9,332,525) - (6,475)^2] \cdot [5 \cdot (22,250.510,350) - (331,240)^2]}} \\ r_{yx} &= \frac{2,216,767,000 - 2,144,779,000}{\sqrt{[46,662,625 - 41,925,625] \cdot [111,252,551,750 - 109,719,93]}} \\ r_{yx} &= \frac{71,988,000}{\sqrt{[4,737,000] \cdot [1,532,614,150]}} \\ r_{yx} &= \frac{71,988,000}{[2,176.465] \cdot [39,148.616]} \\ r_{yx} &= \frac{71,988,000}{85,205,593.881} \\ r_{yx} &= 0.84\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi (r) adalah positif sebesar 0.84. Jika merujuk pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiono (2004;214), berarti hubungan antara biaya promosi dengan hasil penjualan unit usaha adalah sangat kuat dan positif. Hal ini menandakan bahwa dalam kegiatan operasional usaha, keberadaan biaya promosi baik ada kenaikan maupun ada penurunan sangat kuat pengaruhnya terhadap kenaikan maupun penurunan hasil penjualan.

2. Analisa Koefisien Penentu / Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas (biaya promosi) terhadap variable terikat (hasil penjualan unit usaha) dapat diketahui dengan menghitung Koefisien Penentu (Kp) atau koefisien determinasi, dengan rumus :

$$\begin{aligned}Kp &= r^2 \cdot 100 \\ &= 0.84^2 \cdot 100 \\ &= 70.56 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari kegiatan promosi terhadap hasil penjualan adalah sebesar 70.56 %. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi dari biaya promosi sangat signifikan terhadap hasil penjualan unit usaha tersebut, sedang sebagian kecil sisanya yaitu sebesar 29.44%, merupakan kontribusi yang diberikan oleh faktor-faktor lain dalam bauran pemasaran, yaitu antara lain dari produk (*product*), harga (*price*), tempat atau distribusi (*place*), pelayanan (*services*) dan lain-lain.

3. Uji Signifikansi Korelasi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara biaya promosi dengan hasil penjualan/pendapatan usaha, dapat diketahui dengan melakukan uji t, dimana:

t = Tingkat signifikansi

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah tahun dalam data

yang dinyatakan dalam bentuk rumus (Sugiono, 1990;150)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.84 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0.84^2}} = \frac{0.84 \sqrt{3}}{\sqrt{1-0.7056}}$$

$$t = \frac{0.84 \cdot 1.732}{\sqrt{0.294}} = \frac{1.455}{0.542}$$

$$t = 2.684$$

Harga t hitung tersebut diatas dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 3$, maka diperoleh t tabel = 2,353. Diperoleh kesimpulan bahwa t – hitung lebih besar dari t – tabel, yang berarti hubungan antara variabel bebas (biaya promosi) dengan variabel terikat (hasil penjualan) adalah signifikan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Jadi ada hubungan yang kuat antara kegiatan promosi yang dilakukan unit usaha dengan hasil penjualan/pendapatan usaha, dan kontribusi dari kegiatan promosi tersebut cukup signifikan dalam peningkatan hasil penjualan/pendapatan usaha.

D. Pengaruh Biaya Promosi terhadap Hasil Penjualan/Pendapatan Usaha.

1. Metode Analisa Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari analisa regresi linier sederhana ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari biaya promosi terhadap hasil penjualan dengan cara menghitung nilai Y yang lain dari dua variable penelitian yang sudah diketahui variable bebas X (independen) dan variable terikat Y (dependen), dimana:

- X = biaya Promosi (variable bebas)
- Y = hasil Penjualan (variable tidak bebas)
- a = nilai intercept (konstan)

b = koefisien arah regresi

yang dinyatakan dalam bentuk rumus :

$$Y = a + b X$$

dimana, harga a dan b dapat dihitung dengan :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{331,240 (9,332,525) - 6,475 (443,353,400)}{5 \cdot 9,332,525 - (6,475)^2}$$

$$a = \frac{3,091,305,581,000 - 2,870,713.265,000}{46,662,625 - 41,925,625}$$

$$a = \frac{220,592,316,000}{4,737.000}$$

$$a = 46,567.94$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5 \cdot 443,353,400 - (6,475) (331,240)}{5 \cdot 9,332,525 - (6,475)^2}$$

$$b = \frac{2,216,767,000 - 2,144,779,000}{46,662,625 - 41,925,625}$$

$$b = \frac{71,988,000}{4,737.000}$$

$$b = 15.197$$

$$Y = a + b X$$

$$Y = 46,567.94 + (15.197 \cdot X)$$

$$= 46,567.94 + (15.197 \cdot X)$$

2. Uji Signifikasi Koefisien Regresi

Tabel : AKR 01

Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Biaya Promosi (X) dan Hasil Penjualan (Y)

(000)

X	Y	$(X - \bar{X})$ (x)	$(Y - \bar{Y})$ (y)	x^2	y^2	$x \cdot y$
550	52,175	- 745	- 14.073	555,025.00	198,049.329.00	10,484,385.00
1,250	63,275	- 45	- 2.973	2,025.00	8,838,729.00	133,785.00
1,720	71,200	425	4.952	180,625.00	24,522,304.00	2,104,600.00
1,745	71,300	450	5.052	202,500.00	25,522,704.00	2,273,400.00
1,210	73,290	- 85	7.042	7,225.00	49,589,764.00	-598,570.00
ΣX	ΣY	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2	$\Sigma x \cdot y$
6,475	331,240.00	-	-	947,400.00	306,522,830.00	14,397,600.00
$\bar{X}$	$\bar{Y}$					
1,295	66,248					

Sumber: Unit Toko Grosir BUMDesa BTM

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan menguji hipotesis yang telah diajukan dengan penelitian, dapat diketahui dengan melakukan uji t, dimana:

t = Tingkat Signifikansi

b = Koefisien Regresi

sb/se = kesalahan baku dari regresi

yang dinyatakan dalam bentuk rumus :

$$t = \frac{b}{sb} = \frac{b \sqrt{\sum x^2}}{se}$$

dimana,

$$b = \frac{\sum x.y}{\sum x^2} = \frac{14,397,600}{947,400} = 15.197$$

$$se = \sqrt{\frac{\sum y^2 - b^2 (\sum x^2)}{n - 2}}$$

$$se = \sqrt{\frac{306,522,830 - 230.949 \cdot (947,400)}{3}}$$

$$se = \sqrt{\frac{306,522,830 - 218,800,901}{3}}$$

$$se = \sqrt{\frac{87,721,29}{3}} = \sqrt{29,240,643} = 5,407.462$$

$$t = \frac{b \sqrt{\sum x^2}}{se}$$

$$t = \frac{15.197 \sqrt{947,400}}{5,407.462} = \frac{15.197 \cdot 973.345}{5,407.462} = \frac{14,791,923}{5,407.462}$$

$$t = 2.735$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa t-hitung sebesar 2.735. jika dibandingkan dengan t-tabel dengan tingkat kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95% dan dk = 3, yaitu : 2.353, maka diperoleh kesimpulan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang berarti terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara biaya promosi dengan hasil penjualan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di unit Toko Grosir BUMDesa BTM, terkait

hubungan antara biaya promosi dengan hasil penjualan, dari hasil Analisa Korelasi menunjukkan adanya hubungan sangat kuat dan positif antara biaya promosi dengan hasil penjualan, dari hasil Analisa Koefisiensi Penentu menunjukkan bahwa kontribusi biaya promosi sangat signifikan terhadap hasil penjualan unit usaha tersebut, dan dari Uji Signifikasi Korelasi yang menguji hubungan antara variabel bebas (biaya promosi) dengan variabel terikat (hasil penjualan), diperoleh hasil yang kuat dan signifikan. Serta dari hasil Analisa Regresi Linier Sederhana dan Uji Signifikasi Koefisien Regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara biaya promosi dengan hasil penjualan.

Merujuk pada hasil penelitian dan Analisa tersebut, maka disarankan agar unit Toko Grosir BUMDesa BTM dapat mencermati kondisi tersebut serta memberikan porsi yang seimbang pada kegiatan promosi jika ingin hasil penjualannya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. (1990). *Manajemen Pemasaran*. Ed. 1., Cet. 3. Jakarta : Rajawali.
- Husein Umar. (2005) *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Cet. 4, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kotler, Philip. (2001). *Kotler on Marketing, How to Create, Win, and Dominate Markets*. First Edition, London, UK, Simon & Schuster UK, Ltd.
- Kotler, Philip. (2003). *A Framework for Marketing Management*. Second Edition, Upper Saddle River, New Jersey 07458 : Pearson Education. Inc.
- Kusuma, H. W. (2021). Analysis of The Effect of Promotion on the Sales of General Insurance Services at PT. Wahana Tata Insurance. *International Journal of Business and Social Science Research*, 20–24.

<https://doi.org/10.47742/ijbssr.v2n1p3>

Sugiyono (1999). *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. 9. Bandung, Alfabeta.

Swastha DH, Basu dan Irawan. (1990). *Manajemen Pemasaran Modern*. Ed. 2., Cet. 4. Yogyakarta : Liberty.

Kamaroesid, Herry. (2016). *Tata Kelola Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Putra, Anom Surya. (2015). *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi R.1.

Peraturan Perundangan:

Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2005 tentang Desa.

PENGARUH PENGAWASAN DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI BANK BJB SERANG

Lona Noviani¹

lona@unbaja.ac.id

Rohaelis Nuraisiah²

rohaelisnuraisiah@unbaja.ac.id

Asih Kurnianingsih³

asihkurnianingsih@unbaja.ac.id

Universitas Banten Jaya¹⁻³

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of supervision and career development on the work performance of Bank BJB Serang branch employees. The research method used is the descriptive and causality method, namely a method that attempts to collect, present and analyze data so that it can provide a fairly clear picture of the object being studied, and a method that aims to examine the relationship or influence that exists between two or more variables. The data collection technique uses a questionnaire with measurements using a Likert scale. Sample determination was based on simple random sampling. Data analysis uses instrument tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. Based on the results of research and statistical calculations, it is known that the multiple linear regression equation $Y = 7.424 + 0.318X_1 + 0.533X_2$. The correlation coefficient (R) = 0.795, while the coefficient of determination (R^2) = 0.632, which means that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 63%, the rest is influenced by other factors.

The calculated F value is greater than the F table ($42.934 > 3.18$), so it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence between Supervision and Career Development on Employee Work Performance at Bank BJB Serang Branch.

Keywords: : Supervision, career development, work performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengawasan dan pengembangan karir terhadap prestasi kerja pegawai bank bjb cabang serang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kausalitas yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas pada objek yang diteliti, dan suatu metode yang bertujuan meneliti hubungan atau pengaruh yang ada diantara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala likert. Penentuan sampel berdasarkan simple random sampling. Analisis datanya menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda $Y = 7,424 + 0,318X_1 + 0,533X_2$. Nilai koefisien korelasi (R) = 0,795, sedangkan koefisien determinasi (R^2) = 0,632, yang berarti bahwa kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable dependen sebesar 63%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Nilai F hitung lebih besar dari F table ($42,934 > 3,18$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan dan Pengembangan Karir terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Bank BJB Cabang Serang.

Kata Kunci: *Pengawasan, Pengembangan karir, Prestasi kerja*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu modal penting bagi kehidupan suatu perusahaan maupun organisasi dewasa ini dituntut untuk dapat bersaing, sehingga tujuan dari perusahaan maupun organisasi dapat tercapai (Sri Indira Hartawati, 2022). Apalagi pada masa-masa sekarang ini SDM Indonesia akan menghadapi persaingan yang lebih berat, yaitu bersaing dengan SDM-SDM dari negara-negara lain yang sama-sama kita ketahui, bahwa dari segi SDM, mereka sangatlah berpotensi, sehingga apabila SDM-SDM Indonesia tidak dapat bersaing, maka niscaya dan mungkin hal-hal yang kita takuti akan terjadi, yaitu Sumber Daya manusia bangsa kita ini tidak dapat bersaing.

Keberadaan ilmu manajemen dalam aplikasi dunia perkantoran sangatlah penting untuk diimplementasikan dengan sempurna dan menyeluruh terhadap perkembangan kinerja pegawai yang akhirnya untuk meningkatkan profit bagi organisasi (Depitra & Soegoto, 2018). Diantara bagian dari ilmu manajemen yang merupakan fungsi manajemen yang dapat memberikan tolok ukur keberhasilan kinerja pegawai ialah dengan melakukan Gaya Kepemimpinan serta melakukan Pengawasan secara baik agar tujuan organisasi dapat tercapai (Lestari et al., 2020).

Dalam suatu organisasi, proses Gaya Kepemimpinan yang diterapkan harus sesuai dengan program perencanaan yang telah diprogramkan agar seluruh pelaksanaan tugas pokok serta fungsi yang dijalankan oleh bawahan dapat berjalan dengan baik yang akhirnya dapat meningkatkan Kinerja pegawai (Kurniasari & Rosdiana, 2023). Gaya Kepemimpinan ditujukan kepada seluruh kegiatan yang

sedang berlangsung dan sering tidak mudah melakukan pengukuran hasil Kinerja para pegawai secara tuntas dan final (Megantari et al., 2022). Penyimpangan yang sering terjadi dilakukan oleh pegawai diantaranya ialah penurunan standar hasil kerja, yang berarti bahwa tugas yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan rencana semula yang tolak ukurnya baik waktu penyelesaian tugas, tingkat persentase kesalahan dan efisiensi pemakaian dana (Rompas et al., 2018).

Oleh karena itu, Gaya Kepemimpinan yang dilakukan pimpinan sangatlah berpengaruh terhadap Kinerja pegawai untuk mengurangi tingkat kesalahan / penyimpangan yang terjadi oleh pegawainya (Fauzan & Fathiyah, 2017). Kurangnya kemampuan, keahlian maupun kecakapan, kesungguhan dalam mencapai prestasi dalam menjalankan tugas merupakan hambatan/kendala dalam Pengawasan bagi pegawai (Lobo & Wahyuni, 2019). Oleh karena itu, guna menciptakan pegawai yang mampu memberikan Kinerja yang baik bagi organisasi haruslah dikembangkan kemampuan, keahlian, kecakapannya sehingga sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjalankan tugas dan kewenangannya berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (Sutikno, 2016). Dari permasalahan tersebut, Pengawasan merupakan salah satu program organisasi untuk memberikan kesempatan dan peluang bagi para pegawainya untuk dapat menduduki posisi jabatan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian para pegawai, hal tersebutlah yang akan memberikan motivasi kerja bagi pegawainya untuk berkembang dan maju sesuai dengan perkembangan jaman, dan kebutuhan organisasi (Wokas et al., 2022).

Kinerja pegawai tersebut dapat dilihat dari baik tidaknya program organisasi didalam melaksanakan Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan, sehingga pegawai yang ada akan saling berlomba-lomba untuk meningkatkan Kinerjanya, dan dampaknya lebih jauh akan sangat menguntungkan bagi organisasi yang bersangkutan. Iklim organisasi yang harmonis dapat mewujudkan semangat kerja yang semakin baik pada diri karyawan (Afdal & Kasran, 2023).

Bianca & Susihono, (2012) menyatakan bahwa budaya organisasi menjadi faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam dekade mendatang, meskipun tidak gampang diubah, budaya perusahaan dapat diciptakan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Demikian halnya yang terjadi pada pegawai bank BJB cabang Serang, ada sesuatu yang menarik untuk dikaji tentang Pengawasan dan pengembangan karir yang terjadi didalam manajemen Bank BJB. Ada beberapa hal pokok yang menurut pengamatan penulis yaitu tentang tentang Pengawasan dan pengembangan karir yang dilakukan oleh pekerja pegawai bank bjb cabang Serang masih dirasakan kurang baik terutama dalam pelaksanaan standar hasil kerja, serta koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi belum maksimal diterapkan. Sedangkan Pengawasan di kerja pegawai bank BJB cabang Serang masih memerlukan peningkatan kemampuan, keahlian, keterampilan, pendidikan, maupun pelatihan agar pembinaan karir pegawai dapat terlaksana dengan baik yang akhirnya meningkatkan Kinerja pegawai.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengawasan dan pengembangan karir terhadap prestasi kerja pegawai bank BJB cabang Serang

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Pengawasan dan Pengembangan Karir terhadap Prestasi Kerja, titik tolak yang digunakan dalam pengawasan sebagai salah satu fungsi organik manajemen ialah definisi yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Megantari et al., 2022). Adanya tujuan dari evaluasi dan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan merupakan tujuan utama dari pengawasan yang secara langsung dapat menjadikan tolok ukur prestasi kerja pegawai tersebut (Kurniasari & Rosdiana, 2023).

Sedangkan dalam pengembangan karir, dengan melalui metode-metode pengembangan yang ada kecenderungan pegawai dalam peningkatan kemampuan, keterampilan, kemampuan teknis maupun konseptual secara riil membuktikan adanya kemajuan yang signifikan terhadap prestasi kerja (Karen et al., 2021). Antara pengawasan dan pengembangan karir terdapat pengaruh yang kuat terhadap prestasi kerja, hal ini dapat dilihat dari proses dasar pengawasan yang menyebutkan bahwa dalam penentuan standar-standar hasil kerja, pengukuran hasil pekerjaan dan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dapat memantau tingkat prestasi kerja pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga sikap, kepribadian pegawai akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan, kecakapannya dalam menyelesaikan pekerjaan (Manoppo, 2015). Tuntutan dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, kecakapan serta pemahaman pegawai tersebut merupakan indikator dari pengembangan karir bagi pegawai dalam meningkatkan prestasi kerja (Bahri & Nisa, 2017).

Secara filosofi pengawasan merupakan instrumen dalam mengevaluasi, menilai tingkat prestasi kerja, sedangkan pengembangan karir merupakan media bagi pegawai dalam meningkatkan prestasi kerja (Ayudiarini, 2020). Titik tolak yang digunakan dalam pengawasan sebagai salah satu fungsi organik manajemen ialah definisi yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Bianca & Susihono, 2012). Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional (Wahyuni et al., 2014).

Dalam pelaksanaan pengawasan yang perlu ditekankan dahulu dalam pengukuran prestasi kerja ialah kepada seluruh kegiatan yang sedang berlangsung, sering tidak mudah melakukan pengukuran hasil prestasi kerja para anggota organisasi secara tuntas dan final (Fauzan & Fathiyah, 2017). Akan tetapi meskipun demikian melalui pengawasan harus dapat dilakukan pengukuran atas prestasi kerja, meskipun sifatnya sementara. Pengukuran demikian, menjadi sangat penting karena ini akan memberi petunjuk tentang ada tidaknya gejala-gejala penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan (Rompas et al., 2018).

Menurut Sondang P. Siagian (2005 : 128) dalam Wokas et al., (2022): "Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati". Adapun yang dimaksud dengan proses dasar disini ialah:

1. Penentuan standar hasil kerja

2. Pengukuran hasil pekerjaan, dan
3. Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi

Untuk menentukan pengawasan yang sesuai dilingkungan pemerintahan ialah melalui pengawasan melekat yang didalamnya terdapat peninjauan pribadi, laporan lisan dan laporan tertulis. M.Manullang (2001 : 178) dalam Lobo & Wahyuni, (2019).

Sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan karir, konsep dasar dalam meningkatkan prestasi kerja ialah dengan meningkatkan kemampuan teknis, teoritis maupun moral pegawai agar dalam pencapaian tujuan organisasi dapat tercapai. Yang menjadi landasan tentang pengembangan karir menurut Mutiara S. Panggabean (2004 : hal 54) dalam Lestari et al., (2020) adalah: "Upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai lama dan baru yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan baik untuk saat ini atau untuk masa mendatang". Lebih lanjut H. Malayu S.P Hasibuan (2005 : Hal 68) dalam Wokas et al., (2022) menegaskan bahwa: "Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan". Sedangkan yang dimaksud karir menurut Mutiara S. Panggabean (2004 : 64) dalam Lestari et al., (2020) adalah: "Suatu urutan kegiatan yang terpisah, tetapi berhubungan yang memberikan kesinambungan, keteraturan dan arti bagi kehidupan seseorang".

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengembangan karir menurut (Hadari Nawawi, 2005 : 289) dalam (Sri Indira Hartawati, 2022) adalah: "usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan dan penambahan kemampuan seorang pekerja".

Depitira & Soegoto, (2018) Mengenai pengembangan karir berdasarkan

pemahaman yang penulis kembangkan sebagai landasan pembahasan penelitian ini adalah :

1. Kemampuan teknik pegawai meningkat dari waktu ke waktu
2. Kemampuan manajerial pegawai senantiasa meningkat dari waktu ke waktu
3. Waktu kerja yang digunakan cukup efektif dan efisien

Sedangkan pengembangan karir berdasarkan efisiensi dalam pembahasan penelitian ini adalah :

1. Pegawai senantiasa melakukan efisiensi diberbagai bidang demi kelangsungan hidup perusahaan
2. Pengetahuan yang dimiliki pegawai meningkat
3. Kecakapan menyelesaikan tugas

Prestasi kerja merupakan catatan output yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Datuan et al., 2018). Sedang kinerja suatu jabatan secara keseluruhan sama dengan jumlah (rata-rata) dari kinerja fungsi pegawai atau kegiatan yang dilakukan. Pengertian kinerja disini tidak bermaksud menilai karakteristik individu tetapi mengacu pada serangkaian hasil yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Yang menjadi landasan tentang pemahaman prestasi kerja menurut Malayu S.P Hasibuan (2005 : 94) dalam Rulianti & Nurpribadi, (2023) adalah: "Suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004 : 67) dalam Depitra & Soegoto, (2018) adalah: "Prestasi kerja ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya."

Berdasarkan uraian serta landasan mengenai prestasi kerja diatas, secara

personal penulis kembangkan pemahaman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Loyalitas
2. Disiplin
3. Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan

Sedangkan prestasi kerja berdasarkan organisasi yang penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama
2. Tanggung jawab
3. Manajemen yang terbuka

Oleh karena itu sangat erat keterkaitan satu sama lain antara pengawasan dan pengembangan karir terhadap prestasi kerja pegawai. Dalam pelaksanaan pengawasan yang didalamnya berupa ketepatan pegawai dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan kinerja / output baik berupa kuantitas maupun kualitas suatu tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Selain itu ketepatan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan akan berdampak pada peningkatan tanggung jawab bagi pegawai tersebut yang merupakan salah satu indikator pengembangan karir

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini yang akan diteliti oleh penulis adalah terdiri dari tiga objek yaitu: pengawasan yang dideskripsikan sebagai variabel X1, pengembangan karir yang dideskripsikan sebagai variabel X2, dan prestasi kerja yang dideskripsikan sebagai variabel Y. Objek penelitian ini merupakan satu unsur yang sangat penting untuk mengetahui permasalahan dalam instansi tersebut, terutama mengenai bagaimana proses Pengawasan dan Pengembangan Karir yang dapat berpengaruh terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Bank BJB Cabang Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode kausal.

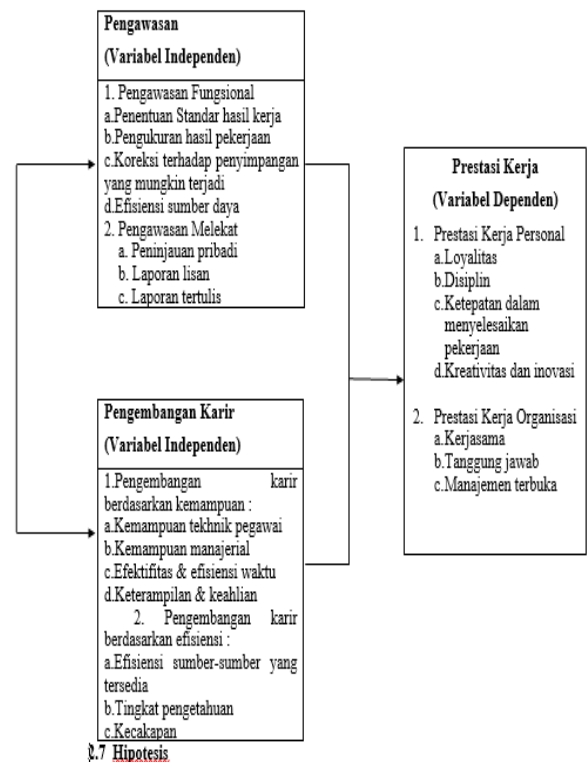
Metode deskriptif yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas pada objek yang diteliti.

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penulis melakukan penelitian langsung pada Bank BJB Cabang Serang yang bertempat di Jl. Veteran No. 6 yang dijadikan responden yaitu para Pegawai Bank BJB cabang Serang, Untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Slovin Berdasarkan jumlah populasi yang ada pada Bank BJB Cabang Serang, yaitu sebanyak 112 orang, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 (dibulatkan) pegawai sebagai responden pada Bank BJB cabang Serang. Observasi yang telah peneliti lakukan sementara ini adalah melihat dan mengamati langsung keadaan para pegawai serta mencoba mengamati lingkungan dalam perusahaan dan melakukan wawancara dengan beberapa orang yang ada di perusahaan tentang prestasi kerja para pegawai, yang dilakukan setelah pengajuan proposal di terima oleh pihak fakultas ekonomi. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengawasan, pengembangan karir dan prestasi pegawai. Untuk itu diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang disebarkan. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Pada penelitian ini data yang penulis peroleh adalah data ordinal, untuk dapat diuji pada statistik parametrik, maka data yang diperoleh harus diubah dari data ordinal ke data interval. Untuk mengubah data ordinal menjadi data interval yaitu dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* dengan bantuan *software*

Microsoft Exel 2007. Selanjutnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas serta dilakukan pengujian asumsi klasik Selanjutnya digunakan uji regresi linear untuk mencari hubungan data tiga variabel yang diteliti tersebut.

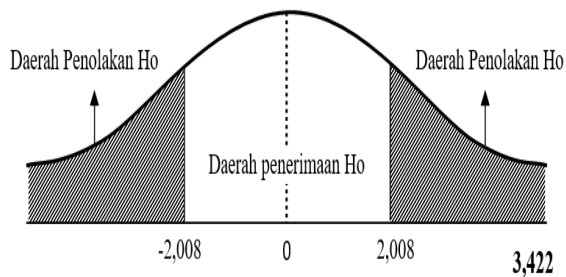
Kerangka Pemikiran



HASIL DAN PEMBAHASAN

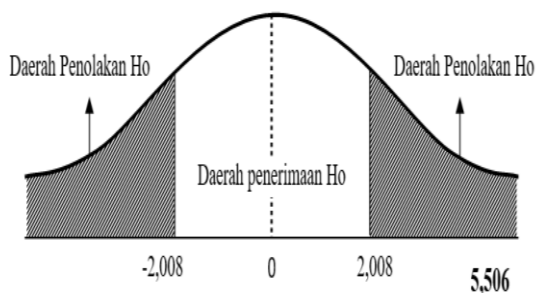
Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel ($3,422 > 2,008$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada Bank BJB cabang Serang.

Gambar 4.3
Kriteria penerimaan H_0 dan H_a



Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel ($5,506 > 2,008$) yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka pengembangan karir berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada Bank BJB cabang Serang.

Gambar 4.4
Kurva Hipotesis Kedua



Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($42,934 > 3,18$) yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka pengawasan dan pengembangan karir berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada Bank BJB cabang Serang.

Tabel 4.44
Uji F (Uji Simultan) / ANOVA

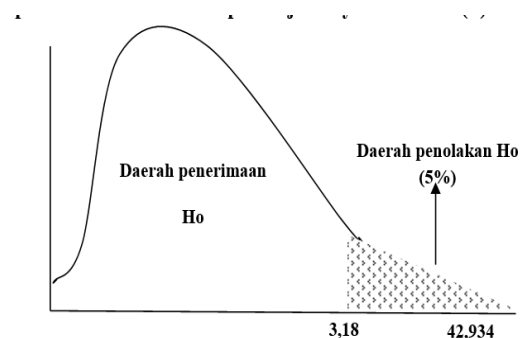
ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1208.044	2	604.022	42.934	.000 ^a
Residual	703.435	50	14.069		
Total	1911.479	52			

a. Predictors: (Constant),

Pengembangan_karir, Pengawasan

b. Dependent Variable: Prestasi_kerja

Gambar 4.5
Kriteria penerimaan H_0 dan H_a pada uji kelayakan model (F)



Dalam Pelaksanaan Pengawasan Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja pegawai pada Bank BJB cabang Serang hasil penelitian berdasarkan responden menyebutkan bahwa pelaksanaan pengawasan berada pada kriteria baik. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi,

kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan regresi, korelasi pearson dan koefisien determinasi, serta uji t dengan menggunakan program SPSS 13.0 for windows, menggunakan sampel sebanyak 81 orang responden dengan taraf kesalahan 10%. Dan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat hubungan antara pelaksanaan pengawasan dan prestasi kerja karyawan menunjukan kedua variabel tersebut kuat dan searah. Dampak pelaksanaan pengawasan terhadap prestasi kerja karyawan diperoleh hasil sebesar 52,3%, Sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, semakin baik Pengawasan yang dilaksanakan akan memberikan dampak yang baik pula terhadap Prestasi Kerja.

Dalam Pengembangan karir pegawai terhadap prestasi kerja pegawai pada Bank BJB cabang Serang Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan komputerisasi program SPSS, sebelum dilakukan analisis dengan teknik regresi Linier sederhana. Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pengembangan pegawai terhadap prestasi kerja pegawai pada Bank BJB cabang Serang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 32,2% Sedangkan sisanya 67,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil deskriptif persentase dapat diketahui variabel pengembangan pegawai terdiri dari pendidikan dan latihan, promosi, mutasi termasuk adalah kategori baik (75,27%) dan variabel prestasi kerja terdiri dari kerjasama, kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab dan kualitas kerja termasuk dalam kategori baik (74,40%) dan Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan pegawai pada Bank BJB cabang Serang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil olah data kuesioner menunjukan bahwa pengaruh Pengawasan dalam mempengaruhi prestasi kerja pegawai adalah sebesar 19%. Dengan demikian perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya Pengawasan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan di Bank BJB cabang Serang.

Selanjutnya hasil olah data kuesioner juga menunjukan bahwa besarnya pengaruh Pengembangan Karir dalam mempengaruhi Prestasi kerja karyawan pada Bank BJB cabang Serang adalah sebesar 37,69%. hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karir memiliki unsur yang penting dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Oleh karena itu maka dirasakan perlu bagi perusahaan untuk meningkatkan pengembangan karir terhadap pegawai demi tercapainya tujuan perusahaan. Kemudian Berdasarkan hasil olah data kuesioner menunjukan bahwa besarnya pengaruh Keselamatan kerja dan Pengawasan secara bersama-sama dalam mempengaruhi Produktivitas kerja karyawan pada Bank BJB Cabang Serang, adalah sebesar 63%. hal ini menunjukkan bahwa hendaknya Bank BJB dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai memperhatikan dua faktor tersebut. Terdapat hubungan antara pengawasan dan pengembangan karir terhadap prestasi kerja pegawai, sehingga untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai, pengawasan dan pengembangan karir harus terus ditingkatkan karena bagaimanapun berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai. Pada kondisi sumber daya yang terbatas, untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai, penulis mengusulkan yaitu untuk fokus kepada pengembangan karir, karena penelitian ini menunjukkan pengaruh atau sumbangan pengembangan karir terhadap prestasi kerja pegawai lebih besar dibandingkan dengan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, M., & Kasran, M. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan dan pengawasan terhadap kinerja karyawan. *Jesya*, 6(1), 436–446.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.954>
- Ayudiarini, N. (2020). pengaruh iklim organisasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja Natassia. *Universitas Gunadarma*, 1–16.
- Bahri, S., & Nisa, Y. C. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (BPJS Ketenagakerjaan Cabang Belawan). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(1), 9–15.
- Bianca, A., & Susihono, W. (2012). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Spektrum Industri*, 10(2), 169–182.
- Datuan, N., Darmawansyah, & Daud, A. (2018). Pengaruh Pengembangan Krir Terhadap Penilaian Prestasi Kerja (Studi Kasus pada PT PLN Wilayah Sumatra Utara). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(1), 1–7.
- Depitra, P. S., & Soegoto, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16(2), 185–188.
<https://doi.org/10.34010/miu.v16i2.1361>
- Fauzan, M. O., & Fathiyah, F. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawas Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum (Pu) Kabupaten Batang Hari Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 2(2), 183.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v2i2.29>
- Karen, A., Tewal, B., & Walangitan, M. D. . (2021). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 1332–1341.
- Kurniasari, R., & Rosdiana, N. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan dan pengawasan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 436–446.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.954>
- Lestari, I., Indrian, R., & Putr, S. (2020). Berdasarkan latar belakang di atas , maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1 . Apakah pengawasan berpengaruh terhadap kinerja karyawan bank bukopoin Bandar lampung? 2 . Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja kary. *kolokium fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen institut informatika dan bisnis darmajaya nama*.
- Lobo, A. El, & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Balai Diklat Industrial (BDI) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10), 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2572>
- Manoppo, R. (2015). Pengaruh Displin Kerja, Motivasi Kerjadan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Pada TVRI Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 1220–1231.
- Megantari, N. K. S., Mitariani, N. W. E., & Imbayani, I. G. A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pertanahan Nasional Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Emas*, 3(12), 51–70.

- Rompas, G. A. C., Tewal, B., & Dotulong, L. (2018). Pengaruh Gaya kepemimpinan, Pengawasan, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA: Jurna Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akutansi*, 6(4), 1978–1987. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20919>
- Rulianti, E., & Nurpribadi, G. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jesya*, 6(1), 849–858. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1011>
- Sri Indira Hartawati. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Majene. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.55606/jurrih.v1i1.11>
- 5
- Sutikno, M. S. (2016). Pemimpin dan Kepemimpinan. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, 16. http://eprints.undip.ac.id/24466/1/skripsi-REGINA_ADITYA_REZA.pdf
- Wahyuni, D., Utami, H. H., & Ruhana, I. (2014). Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan Tetap PT. Astra International, Tbk Daihatsu Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–10.
- Wokas, N. G. C., Dotulong, L. O. ., & Saerang, R. T. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Keterlibatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Kawangkoan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 56. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.40890>

ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Gita Puspita¹

gitapuspita555@gmail.com

Maya Arisandy²

mrs.maya.unival@gmail.com

Aan Nuraeni³

nuraeniaan824@gmail.com

Universitas Al- Khairiyah¹⁻³

ABSTRACT

Companies in the transportation and logistics sub-sector listed on the IDX will be the focus of this research. The outbreak of Covid-19 in Indonesia has had an impact on activities taking place in the capital market. The researcher will cite the following problem formulation whether there was a change in stock prices before and during Covid-19 in Indonesia in the transportation and logistics subsector companies listed on the IDX. The purpose of this study is to understand the differences in stock prices for the Indonesian transportation and logistics sector before and during Covid-19. The method used in this research is a type of quantitative research with comparative methods. The sample used in this study consisted of 31 companies, taken using purposive sampling. Data was processed using the Paired sample t test. The results of this discussion show that there were significant differences in stock prices before and during the Covid-19 pandemic in transportation and logistics subsector companies, so that the HO hypothesis was rejected and HI was accepted. -19 in Indonesia the stock price was recorded higher than before the Covid-19 pandemic was announced in Indonesia on May 2 2020.

Keywords: Stock Price, covid-19 pandemic, transportation and logistics.

ABSTRAK

Perusahaan di subsektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI akan menjadi fokus penelitian ini. Covid-19 yang merebak di Indonesia berdampak pada aktivitas yang berlangsung di pasar modal. peneliti akan mengutip rumusan masalah berikut apakah terjadi perubahan harga saham sebelum serta saat covid- 19 di Indonesia di perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI. Tujuan penelitian ini guna memahami perbedaan harga saham sektor transportasi dan logistik Indonesia sebelum serta saat covid-19. Metode yang dipakai di penelitian ini ialah jenis Penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan, diambil menggunakan purposive sampling. Data diolah menggunakan uji Paired sampel t test. Hasil pembahasan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik, sehingga hipotesis HO ditolak dan HI diterima perbedaan harga saham menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kenaikan harga saham, dimana saat diumumkannya pandemi covid-19 di Indonesia harga saham dicatat lebih tinggi jika dibandingkan sebelum pandemi covid-19 diumumkan di Indonesia pada tanggal 02 Mei 2020.

Kata Kunci : Harga Saham, Pandemi Covid-19, Transportasi Dan Logistik.

PENDAHULUAN

Pasar modal lokasi bertemunya perusahaan serta lembaga lainnya misal perusahaan yang memerlukan dana masyarakat bagi *ekspansi* usahanya, tambahan modal kerja, serta lainnya, dan masyarakat yang hendak melakukan investasi dananya. Pasar modal yang dimiliki pemerintah Indonesia ialah BEI yang berkembang dengan pesat. Para investor serta pelaku pasar modal yang berkenaan dengan transaksi jual beli surat berharga mempunyai potensi *profit* yang sangat menjanjikan. Diantara instrument investasi paling dikenal di pasar modal ialah saham. Saham bisa di definisikan menjadi bukti kepemilikan modal seseorang atau lembaga di perusahaan *go public* yang sudah tercatat di BEI. Dalam melakukan penanaman modal berupa saham pada perusahaan sekuritas, investor harus memperhitungkan *fluktuasi* harga saham. Harga saham adalah *refleksi* nilai dari harapan investor yang sudah ditetapkan investor di aspek *profit*, *cash flow*, dan taraf pengembalian dengan kinerja ekonomi makro selaku pengaruhnya, yang mempengaruhi harga saham ialah permintaan atau penawaran antara pembeli atau penjual sehingga harga saham mengalami perubahan sangat dapat terjadi (Suryani, 2021).

Walaupun tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan pasar modal, kejadian darurat mempengaruhi psikologi serta perilaku investor selama berinvestasi, yang kemudian memberi pengaruh pada harga saham. Investor seringkali mendasarkan keputusan pada peristiwa darurat yang mengandung informasi, dimana salah satu aspek yang mempengaruhi seberapa besar harga saham naik dan turun. Investor sering menghadapi situasi darurat yang mempunyai kadar informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan, sehingga darurat merupakan sebuah aspek yang menentukan turun naiknya harga saham.

Alasan menganalisis harga saham menurut dikarenakan nilai perusahaan sering dikaitkan dengan *persepsi* investor terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan *prospek* perusahaan yang akan datang (Rizal, 2022).

Pandemi virus corona adalah salah satunya. Wabah virus corona yang secara resmi ditetapkan sebagai covid - 19 oleh WHO, saat ini menjadi tantangan yang signifikan bagi negara-negara di dunia untuk mengatasinya. Pandemi yang berawal di kota Wuhan di China sudah menggemparkan dunia karena berbeda dengan virus SARS, MERS, dan Ebola, kita belum pernah melihat serangan wabah virus dengan kecepatan laju dan daya *transmisi* yang begitu cepat seperti virus corona ini. yang menghadapi ancaman beberapa tahun lalu tetapi dengan cepat diatasi (Anggraini, 2021).

Dampak wabah covid - 19 tidak hanya menimbulkan kerugian kesehatan manusia, tetapi kerugian dari sisi ekonomi negara baik dalam negeri atau luar negeri. Setelah diumumkan wabah ini masuk ke Indonesia di tanggal 2 Maret 2020, Pemerintah berusaha dalam mengurangi penyebaran virus ini. Beragam stimulus yang dilaksanakan pemerintah, terlebih Pemerintah mewajibkan semua kelompok masyarakat melakukan jaga jarak, bekerja dari rumah serta KBM dari rumah. Usaha pencegahan dengan *social distancing*, menjadikan seluruh masyarakat wajib berdiam diri di rumah guna menjaga jarak atau kini dijuluki "*Stay at Home*". Dengan diharuskannya masyarakat melaksanakan *social distancing* serta diam di rumah menjadikan beragam sektor industri lemah hingga bangkrut.

Dengan menyeluruh dari data Kementrian yang di peroleh setidaknya kurang lebih 60% industri terdampak covid –19 sementara kurang lebih sisanya terdampak sedang bahkan justru menerima permintaan yang tinggi (Junaidi et al., 2021).

Salah satu harga saham yang mengalami penurunan adalah subsektor transportasi dan logistik. sejak pemerintah menetapkan PSBB serta menetapkan aturan PPKM, perusahaan subsektor transportasi dan logistik terkena dampaknya yang menyebabkan pendapatan serta laba menurun. Rugi paling besar ini paling dirasakan oleh transportasi dan logistik, disebabkan peraturan pemerintah dengan peraturan pembarantasan bersekala besar dan kapasitas angkutan umum dibatasi 50% yang membuat mobilitas masyarakat berkurang dan menyebabkan pendapatan berkurang bahkan menurun. PT. Garuda Indonesia Tbk di semester 1 2020 melakukan pembukuan rugi sebanyak Rp 10,47 triliun. Kerugian itu sejalan dengan turunnya pendapatan perseroan yang menuliskan pendapatan sebanyak Rp 13,48 triliun, yang turun sebanyak 58,18% dibandingkan periode yang serupa di tahun lalu yang menuliskan pendapatan sebanyak Rp 32,19 triliun. PT. Blue Bird Tbk juga menderita kerugian sebanyak Rp 93,67 miliar di semester 1 2020. Hal tersebut dipicu turunnya pendapatan sebanyak 39,86% dari Rp 1,91 triliun di semester 1 2019 menjadi Rp 1,15 triliun di semester 1 2020. Dampaknya, butuh dilaksanakan riset ilmiah dalam menguji serta memperoleh hasil (Rafsyanjani dan Wuryani, 2021).

Secara umum, sejumlah narasumber di Indonesia antara lain Asosiasi Logistik Indonesia (ALI), pembina Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) di Bandara Soekarno-Hatta, dan Ketua Supply Management Institute (ISM) menyampaikan pendapat mereka mengenai dampak penyebaran covid-19.

Sumber tersebut menjelaskan bahwa keseluruhan permintaan di sektor logistik mengalami penurunan hingga 50% akibat dampak covid-19 pada banyak industri. Industri angkutan truk di China juga terpuruk akibat pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh pemerintah, yang mencegah peti kemas untuk ekspor mencapai dermaga pemuatan dan peti kemas untuk impor terus menumpuk di dermaga dalam perjalanan ke kapal. Rantai pasokan dan logistik juga terpengaruh (Ricardianto et al., 2021).

Kementrian perhubungan terus berupaya mempercepat transportasi untuk rencana operasi, karena cenderung membantu kebangkitan perekonomian Indonesia yang saat ini sedang terpuruk akibat pandemi virus corona. Dinas Perhubungan mengatakan, sesuai arahan Presiden bahwa dalam penanganan pandemi, otoritas publik juga berupaya untuk menghidupkan kembali perekonomian, dengan memberikan berbagai arahan yang bertujuan untuk mempercepat pemulihan keuangan masyarakat di berbagai daerah.

Kementrian perhubungan mendukung kebijakan tersebut melalui subsidi baik angkutan penumpang maupun angkutan logistik, serta terus mendorong revitalisasi dan pembangunan infrastruktur transportasi untuk meningkatkan konektivitas di berbagai wilayah Indonesia, guna semakin melancarkan pergerakan manusia maupun logistik. Menhub mengungkapkan, di masa pandemi, aktivitas sektor logistik tetap berjalan relatif stabil dan aktivitas belanja daring semakin meningkat. Hal itu tentunya perlu didukung oleh jaringan transportasi yang memadai agar dapat berjalan lebih baik lagi. Mentri perhubungan mengajak kepada seluruh pemangku kepentingan di sektor transportasi agar tetap konsisten mewujudkan konektivitas melalui simpul-simpul transportasi dalam rangka mendukung kelancaran angkutan logistik di Indonesia.

Dengan konsistensi membangun konektivitas dan didukung dengan konsistensi penerapan protokol kesehatan yang baik, pemerintah optimis perekonomian nasional akan segera bangkit.

LANDASAN TEORI

Pasar Efisien

Teori yang banyak memperoleh perhatian serta teruji *empiris* di hampir setiap pasar modal di dunia adalah pasar efisiensi. Pasar efisien ialah sebuah indikator guna menetapkan mutu pasar modal. Semakin tinggi efisiensinya, memperlihatkan jika mutu pasar modal itu semakin baik (Inrawan et al., (2022:40)). Pasar dinyatakan efisien jika harga sekuritas menggambarkan dengan penuh informasi yang ada (Hartono (2020:789)).

Saham

Saham bisa diartikan menjadi indikator kepemilikan seseorang atau badan di sebuah perusahaan. menjabarkan harga saham ialah harga yang terjadi di pasar modal dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan pada waktu tertentu. Naik turunnya harga saham digerakkan karena *demand and supply* saham yang ditetapkan oleh pelaku pasar.

Teori Sinyal

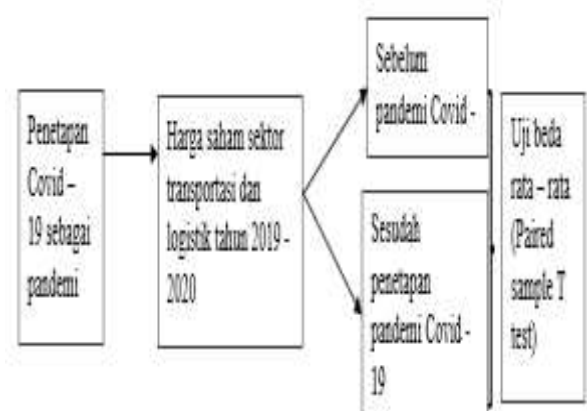
Menjabarkan jika dapat dimaknai sebuah isyarat yang dilaksanakan pihak internal (manajer atau perusahaan) pada pihak eksternal (investor) (Rafsyajani dan Wuryani, 2021). Ada beragam aspek yang bisa dijadikan sinyal untuk masyarakat ketika mengambil keputusan, misal aspek makro ekonomi, pertumbuhan teknologi, kondisi politik atau issue global misal yang terjadi belakangan ini yaitu penentuan covid-19 yang menjadi pandemi yang mana mengirimkan suatu sinyal negatif pada masyarakat sehingga memicu reaksi pasar yang dianggap dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Harian menurun

drastis. Hal ini disebabkan masyarakat menarik beberapa uang yang diinvestasikan di pasar modal serta dialihkan untuk diinvestasikan ke investasi riil yang dianggap lebih aman (Suryani et al., 2021).

Teori Komparatif

Teori komparatif adalah melakukan komparasi *eksistensi* satu atau lebih variabel dengan 2 sampel yang tak sama atau dimasa berbeda. Dimana di penelitian ini peneliti membandingkan dua variabel pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009) dalam (Amelia et al., 2022). Teori Komparatif atau perbandingan adalah penelitian yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain (Hudson, 2007) dalam (Manggindaan dan Nataliawati, 2020).

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan harga saham sebelum dan setelah terjadi covid – 19 di Indonesia di perusahaan subsektor transportasi dan logistik

H1 : Ada perbedaan harga saham sebelum dan setelah terjadinya covid – 19 di Indonesia di perusahaan subsektor transportasi dan logistik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai di penelitian ini ialah jenis Penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode ini disebut sebagai metode positivisik karena berlandaskan filsafat positisme, memiliki tujuan guna menjalankan uji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono (2018:16). Penelitian komparatif ialah melakukan komparasi *eksistensi* satu atau lebih variabel dengan 2 sampel yang tak sama atau dimasa berbeda. Dimana di penelitian ini peneliti membandingkan dua variabel pada waktu yang berbeda (Amelia et al., 2022). Harga saham perusahaan subsektor transportasi serta logistik yang tercatat di BEI ketika periode penelitian merupakan data penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. seperti sampel dari studi penelitian.

Jenis data yang dipakai ialah data deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif ialah data yang di input dari informasi satuan angka, yang mana data ini berupa angka – angka yaitu berupa beberapa dokumen yang berkenaan dengan objek penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana teknik pengumpulan data dari document-dokument yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai untuk menunjang permasalahan penelitian dan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka pengumpulan data yang dilaksanakan dengan literatur, jurnal referensi yang berkenaan dengan penelitian yang sedang di teliti. Untuk menganalisis perbedaan harga saham perusahaan subsektor transportasi dan logistik sebelum dan saat pandemi covid-19 penelitian ini menggunakan *paired sampel t test* yaitu uji beda t sampel berpasangan antara rata-rata harga saham subsektor transportasi dan logistik pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan harga sahamnya pada 30 Desember 2019 dan 30 Desember 2020 pada BEI. Sebagai prasarat sebelum melakukan *paired sampel t test*. Perlu dilakukan uji normalitas dengan dilakukan uji normalitas menggunakan *komoigorov-swirnov tet of normality*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika signifikasinya $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal sebaliknya jika signifikasinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam menganalisis data menggunakan alat bantuan *software statistic IBM SPSS* versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji statisti Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum pandemi covid-19	31	50	254	127.03	65.558
Saat pandemi covid-19	31	50	356	150.00	96.315
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 23, 2023

Pada tabel 1 diatas menunjukan bahwa periode sebelum pandemi covid-19, harga saham terendah adalah sebesar 50, Sedangkan setelah saat pandemi covid-19 harga saham terendah senilai 50. dengan nilai 254 sebelum terjadinya pandemi covid-19 dan nilai tertinggi diperoleh oleh PT.Jasa Armada Indonesia Tbk. dengan nilai 356 pada saat terjadinya pandemi covid-19. Standar deviasi variabel harga

saham untuk masing- masing periode sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 adalah sebesar 65.558 dan 96.315.

Hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan harga saham setelah terjadinya pandemi covid-19 diumumkan di Indonesia sejak 02 Mei 2020 yaitu sebelum terjadinya covid-19 dengan nilai 127.03 atau 127,03% menjadi 150.00 atau 150,00% saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia dan terdapat kenaikan 22.97 atau 22,97%. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Mei 2020. Dari perhitungan rata-rata diatas didapatkan informasi kasus covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Mei 2020 telah mendapatkan respon dari pelaku pasar.

2. Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One- Sample Komogorov-Swirnov Test

		Sebelum covid-19	saat covid-19
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127.03	149.81
	Std. Deviation	65.558	96.325
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.135	.150
	Positive	.135	.145
	Negative	-.120	-.150
Test Statistic		.135	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c	.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah oleh SPSS 23, 2023

Dari tabel 2 sumber uji normalitas dengan menggunakan uji *komogorov swirnov* pada tabel 2 yang dilihat bahwa data pada semula variabel penelitian yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan Asymp.Sig.(2-tailed)

sebelum pandemi nilai signifikasinya 0,159 dan pada saat pandemi covid-19 nilai signifikasinya 0,075 yang artinya nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Karena hasil uji komogrovo swirnov menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal, maka untuk pengujian selanjutnya menggunakan uji beda dua rerata atau *Paired Sampel T Test*.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pencarian harga saham penutup saham pada website www.idx.co.id . Hasil pembahasan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik, sehingga hipotesis HO ditolak dan HI diterima perbedaan harga saham menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kenaikan harga saham, dimana saat diumumkannya pandemi covid-19 di Indonesia harga saham dicatat lebih tinggi jika dibandingkan sebelum pandemi covid-19 diumumkan di Indonesia pada tanggal 02 Mei 2020.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwasannya sebelum peristiwa pandemi covid-19 diperoleh rata-rata (*Mean*) 127.03 atau 127,03% harga saham dan saat pandemi covid-19 terjadi peningkatan sebesar 150.00 atau 150,00%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 22.97 atau 22,97%. Hal ini menunjukkan reaksi pasar yang bereaksi positif terhadap di umumkannya pandemi covid-19 pada tanggal 2 Mei 2020. Terdapat kenaikan harga saham pada saat sebelum dan saat pandemi covid-19.

3. Pengujian hipotesis dengan uji *paired sampel t test*

Tabel 3
Hasil Uji Beda Dua Rerata atau *Paired Samples T Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<u>Sebelum pandemi covid-19 - Saat pandemi covid-19</u>	-22.968	58.291	10.469	-44.349	-1.586	-2.194	30	.036

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23, 2023

Pada tabel 3 diatas hasil uji diatas diperoleh nilai signifikan harga saham 0,036 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan ada perbedaan antara harga saham sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik. Maka hipotesisnya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid-19 pemerintah menerapkan sosial *distancing*, *stay at home*, PSBB dan PPKM yang menyebabkan seluruh masyarakat dilarang keluar rumah dan berkurangnya mobilitas, dan pada saat pandemi covid-19 masyarakat banyak menggunakan jasa transportasi dan logistik untuk kegiatan usahanya ditengah pandemi covid-19. Menyebabkan pendapatan perusahaan subsektor transportasi dan logistik membaik pendapatan yang membaik akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi dan logistik maka sebab itu terjadinya peningkatan harga saham pada masa pandemi covid-19.

PENUTUP

Simpulan

Uji hipotesis menggunakan *Paired sampel t test*, dimana harga saham dikatakan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan apabila nilai $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ apabila nilai $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan. Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikan melalui uji *Paired sampel t test* yaitu 0,036 dimana nilai lebih kecil dari pada 0,05 maka menunjukkan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan terhadap sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Dimana diperoleh nilai *mean* (rata-rata) harga saham sebelum pandemi covid-19 127.03 atau 127,03 menjadi 150.00 atau 150,00 saat terjadinya covid-19 di Indonesia terdapat kenaikan 22,97 atau 22,97%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19. Data tersebut menjelaskan perbedaan yang signifikan dan kenaikan harga saham pada saat pandemi covid-19 dibandingkan harga saham pada sebelum adanya pandemi covid-19.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran pada penelitian-penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan diharapkan mampu menentukan alternatif ditengah pandemi covid-19 atau kedepannya saat terjadi pandemi yang serupa aktivitas perusahaan terus berjalan dan kinerja perusahaan membaik. Bagi para pelaku pasar modal harus cerdas dalam menganalisis perusahaan yang akan menjadi tempat investasi pada masa pandemi covid-19 dan siap menghadapi resiko dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi Surya, Ubay Dillah, And Sutardiji, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan', *Akuntansi Dan Manajemen*, 17 (2020)
- Adnyana, Made, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Ed. By Melati, 2020th Edn (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020)
- Alfira, Nisa, Muhamad Iqbal Fasa, And Suharto, 'Pengaruh Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Dan Nilai Tukar Rupiah', 3 No 2 (20 (2021) <<https://doi.org/10.47467>>
- Amelia, Hanny Tri Annur, Anggita Langgeng Wijaya, And Anny Widiasmara, 'Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19', 2022, 15 <[https://doi.org/2686 - 1771](https://doi.org/2686-1771)>
- Anggraini, Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham', *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 2021, 1-13 <<https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.22>>
- Dewi, Catur Kumala, And Rina Msithoh, 'Jkse And Tranding Activities Before After Covid-19 Outbreak', *Accounting And Business Management*, 4.No 1 Jun (2020) <<https://doi.org/2580-313>>
- Fadila Suryani, Unggul Purwohedhi, And Mardi, 'Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi', *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2.3 (2021), 751-66 <<https://doi.org/10.21009/japa.0203.15>>
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Ed. By Apriya Heri, Cetakan X (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2018, 2021)
- Gunarso, Pujo, Jason Nathaniel, And Ani Rustani Dewi, 'Dampak Pengumuman Covid-19 Terhadap Harga Dan Volume Saham Pada Industri Farmasi Di Indonesia', *Management And Business Review*, 5(2)2021 (2021) <<https://doi.org/325-335>>
- Hadi, Nor, 'Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam (Aksi 212) Terhadap Abnormal Return Dan Tranding Volume Activity', *Jurnal Istiqlal*, 7, No.1(2021) Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam (2020) <<https://doi.org/2621>>
- Hamid, Marwan, Ibrahim Sufi, Wen Konadi, Yusrizal Akma, And Jamaluddin Iddris, *Analisis Jalur Dan*

- Aplikasi Spss Versi 25, Edisi Pert
(Bireuen, 2019)
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari
Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria
Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri
Fardani, And Others, Metodologi
Penelitian, Ed. By Husnu Abadi
(Mataram: Jl.Wonosari, 2020).
- Hartono, Jogiyanto, Portofolio Dan Analisis
Investasi : Pendekatan Modul, Ed. By
Binudi Seno Aji, Edisi 2 (Jogjakarta:
Andy Jogjakarta (Anggota Ikapi),
2020).
- Hartono, Jogiyanto, Teori Portofolio Dan
Analisis Investasi, Edisi 11
(Yogyakarta: Bpfe, 2017).
- Hikmawati, Fenti, Metodologi Penelitian,
Ed. By Kharisma Offser Putra, Edisi 1
Ce (Depok: Pt.Rajagrafindo Persada,
Depok, 2020).
- Inrawan, Ady, Sri Hastutik, Berra Tonnis,
Hari Nugroho, Ester Manik, Susi
Indriani, And Others, Portofolio Dan
Investasi, Ed. By Ridwan Taufik, Edisi
Pert (Widina Bhakti Persada Bandung
(Grup Cv. Widina Media Utama),
2022)
- Istani, Lulu Nurul, 'Pengaruh Harga Saham
Tranding Volume Activity Dan Risiko
Saham Terhadap Bid-Ask Spread', 5
Nomer 3 (2020).
- Joanne V. Mangindaan, And Hendrik
Manossoh, 'Analisis Perbandingan
Harga Saham Pt Garuda Indonesia
Persero (Tbk.) Sebelum Dan Sesudah
Pandemi Covid-19', *Jurnal
Administrasi Bisnis (Jab)*, 10.2 (2020).
- Junaidi, Listya Devi, Lukman Hakim
Siregar, And Malesa Anan, 'Dampak
Covid-19 Terhadap Fluktuasi Harga
Saham Dan Volume Transaksi Saham
Pada Perusahaan Subsektor
Telekomunikasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia', *Ekonomis:
Journal Of Economics And Business*,
5.1 (2021), 73
<<https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.194>>
- Lailiyah, Elliv Hidayatul, Atfiyana Dewi,
And Rita Nataliawati, 'Stock Price
Dan Covid - 19: Sebuah Perbandingan
Pada Sektor Perbankan Indonesia',
*Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen
Bisnis*, 9 (2021)
<<https://doi.org/2548-9836>>
- Mentri Perhubungan Republik Indonesia,
'Pengendalian Transportasi Dalam
Rangka Pencegahan Penyebaran
Corona Virus Disease 2019 (Covid-
19)', [Http://jdih.depuk.go.id](http://jdih.depuk.go.id), 2020
<<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135886/Permenhub-No-18-Tahun-2020>> [Accessed 8 February
2023]
- Noviana, Nurrul Shafa, 'Pengaruh

- Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Masuk Pada Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)’, *Jurnal Ekonomi*, 2017.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, And M Budiantara, Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Ed. By Gramasurya, Cetakan Ke (Yogyakarta: Sibuku Media, 2018).
- Piñeiro-Chousa, Juan, M. Ángeles López-Cabarcos, Ada M. Pérez-Pico, And Jérôme Caby, ‘The Influence Of Twitch And Sustainability On The Stock Returns Of Video Game Companies: Before And After Covid-19’, *Journal Of Business Research*, 157 (2023)
<<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113620>>
- Rafsyjanjani, Rahmanda, And Eni Wuryani, ‘Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Covid-19’, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*, 1.1 (2021).
- Ricardianto, Prasadja, Sarinah Sihombing, Abudullah Ade Suryobuwono, Sita Aniisah Solihah, And Eulis Saribanon, ‘Covid-19: Implikasi Transportasi Darat Dan Logistik Di Indonesia’, *Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 08.No.02,J (2021)
<[https://doi.org/2442-3149](https://doi.org/10.2442/3149)>
- Rizal, Izzati, ‘Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index’, *Journal Of Applied Management Research (Jamr)*, 2. No1 (20 (2022)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Ed. By Sutopo, Edisi Ke S (Yogyakarta: Alfabeta,Cv, 2018)
- Wenno, Meiske, ‘Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri.Tbk)’, *Jurnal Sosoq*, 8.2 (2020).
- Website : www.idx.go.id